

**UPAYA MENUMBUHKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA TAMAN HARAPAN
MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

Tiwi Putria Yosnela

NIM. 210101220014

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**UPAYA MENUMBUHKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA TAMAN HARAPAN
MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Tiwi Putria Yosnela

NIM 210101220014

Pembimbing:

Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA., Ph.D

NIP. 19630420 200003 1 004

Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

NIP. 19750731 200112 1 001

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul “Upaya Menumbuhkan Kerukunan Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang” yang disusun oleh Tiwi Putria Yosnela (210101220014) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Malang, Oktober 2023

Pembimbing I



Drs. H. Bakhriddin Fannani, MA., Ph.D

NIP. 19630420 200003 1 004

Pembimbing II



Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

NIP. 19750731 200112 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul
"Upaya Menumbuhkan Kerukunan Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan
Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang"

Oleh :
TIWI PUTRIA YOSNELA
NIM. 210101220014


Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Kamis, 30
November 2023 pukul 09.00-10.30 WIB dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Penguji I,

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001



.....

Ketua/Penguji II,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001



.....

Pembimbing I/Penguji,

Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA., Ph.D
NIP. 19630420 200003 1 004



.....

Pembimbing II/Sekretaris

Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
NIP. 19750731 200112 1 001



.....

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. M. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tiwi Putria Yosnela

NIM : 210101220014

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, Oktober 2023
Saya yang menyatakan



Tiwi Putria Yosnela
NIM.210101220014

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya :

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui (Q.S Al-Baqarah ayat 216)¹

¹ Kemenag, "Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), h 34

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan terkhusus untuk kedua insan mulia, Ayahanda Yoserizal dan Ibunda Asmaneli yang dengan sepenuh hati melimpahkan segala upaya dan dedikasinya demi kelangsungan perjalanan pendidikan saya.

Untuk adik-adik tersayang, Widia Hizriati, S.Pd, Gr dan M. Afdhal Zikra, yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do`a setiap saat.

Keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan kesuksesan saya dan memberikan dukungan hingga tesis ini selesai

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Biqaulina alhamdulillahirabbil'alamin atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya karya ini. Sholawat serta salam kepada junjungan kita *Nabiyullah* Muhammad saw *biqaulina Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad wa'ala 'ali sayyidina Muhammad* yang senantiasa membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaiannya karya ini, oleh karenanya penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Teruntuk orang tua tercinta Ayahanda Yoserizal dan Ibunda Asmaneli yang senantiasa memberikan dukungan, do'a setulus hati, serta kasih sayang yang tak terhingga.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag serta Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A selaku Kepala dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA., Ph.D serta Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A selaku dosen pembimbing yang telah membimbing terselesaikannya tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu yang telah diberikan.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah

memberikan pelayanan akademik dan administratif yang baik selama penulis menempuh studi.

8. Seluruh keluarga besar SMA Taman Harapan Malang yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian sekaligus membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) A Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari para pembaca untuk menjadikan penelitian ini lebih baik lagi. Harapan penulis semoga karya yang sederhana ini dapat membawa kemanfaatan bagi semua pihak.

Batu, November 2023
Penulis



Tiwi Putria Yosnela

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
ABSTRAK.....	xxv
ABSTRACT.....	xxvi
مستخلص البحث.....	xxvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Orisinalitas Penelitian.....	17
F. Defenisi Operasional.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II KAJIAN TEORI.....	27
A. Kerukunan.....	27

1. Konsep kerukunan.....	27
2. Kerukunan antar umat beragama.....	28
3. Teori Kerukunan Umat beragama.....	31
4. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kerukunan.....	34
5. Upaya mewujudkan kerukunan umat beragama.....	35
B. Pendidikan Agama Islam.....	35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	35
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	37
a. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	37
b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	38
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data.....	51
G. Validitas Data Penelitian.....	53
H. Prosedur Penelitian.....	55
I. Kerangka Penelitian.....	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Umum SMA Taman Harapan Malang.....	58
B. Paparan Data Penelitian.....	68
1. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang.....	83
2. Faktor pendorong dan penghambat dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang.....	83

3. Persepsi masyarakat tentang kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang	95
C. Hasil Penelitian.....	106
BAB V PEMBAHASAN.....	110
A. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang	110
B. Faktor pendorong dan penghambat dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang.....	121
C. Persepsi masyarakat tentang kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang.....	126
BAB VI PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	22
Tabel 4.1 Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	64
Tabel 4.2 Nama Siswa SMA Taman Harapan Malang.....	66

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	43
Bagan 3.1 Kerangka Penelitian.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Siswa Taman Harapan Malang dengan keberagaman.....	71
Gambar 4.2 Foto bersama guru dan siswa SMA Taman Harapan Malang.....	71
Gambar 4.3 Guru PAI menayangkan video sebagai strategi pembelajaran.....	74
Gambar 4.4 Guru PAI dengan metode nasehat dan ceramah.....	77
Gambar 4. 5 Peringatan Maulid Nabi.....	78
Gambar 4. 6 Guru dan siswa persiapan membagikan zakat.....	80
Gambar 4. 7 Kolaborasi siswa.....	81
Gambar 4.8 Perayaan Hari Besar Agama.....	86
Gambar 4.9 Pagelaran Ketoprak Siswa.....	86
Gambar 4.10 Halal bihalal.....	88
Gambar 4.11 Peresmian sekolah pancasila.....	98
Gambar 4.12 Kegiatan Ibadah.....	100
Gambar 4. 13 Ruang Ibadah.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara.....	136
Lampiran 2. Dokumentasi Lapangan.....	144
Lampiran 3. Dokumentasi Sekolah.....	147
Lampiran 4. Biodata Peneliti.....	150

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf

kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

K. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

Contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapus nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesian salat diberbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa

Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu **tidak ditulis** dengan cara “Abd al-Rahm±n Wa¥³d”, “Am³n Ra³s”, dan tidak ditulis dengan “şalât”.

ABSTRAK

Yosnela, Tiwi Putria. 2023. *Upaya Menumbuhkan Kerukunan Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA., Ph.D (II) Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

Kata Kunci: kerukunan antar umat beragama, Pendidikan Agama Islam

Hubungan antar umat beragama dalam masyarakat yang beragam selalu mengalami naik turun dan tidak selalu harmonis. Meskipun setiap ajaran agama mengajarkan tentang kerukunan, perdamaian, saling menghargai, menghormati prinsip kebersamaan, dan nilai-nilai luhur lainnya, namun tidak menjamin terwujudnya perdamaian secara menyeluruh. SMA Taman Harapan Malang adalah sekolah pancasila yang menjunjung tinggi nilai-nilai kerukunan antar umat beragama dan toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang (2) Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang (3) Mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi lapangan. Pengumpulan data didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sedangkan untuk validitas data penelitian menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah (1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam. Pertama, mengidentifikasi peserta didik. Kedua, memilih strategi belajar mengajar didalam kelas dan diluar kelas. Ketiga, menciptakan suasana yang harmonis dan damai dengan cara membuka diskusi terbuka dan pembentukan kelompok kerja atau kolaborasi mata pelajaran (2) Faktor pendorong meliputi latar belakang siswa, perizinan program/ kegiatan sangat mudah dan stakeholder di lingkungan sekolah mendukung. Kemudian faktor penghambat meliputi jam pembelajaran PAI yang kurang, sarana/prasarana belum memadai dan menyamakan persepsi bagi siswa baru (3) Persepsi masyarakat tentang kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang meliputi sekolah yang sudah secara praktis mewujudkan hidup berdampingan penuh dengan keharmonisan, sekolah yang memfasilitasi semua agama, sekolah yang menjunjung tinggi toleransi saling menghargai dan menghormati antar sesama

ABSTRACT


Yosnela, Tiwi Putria. 2023. *Efforts to Foster Inter-Religious Harmony through Islamic Education at SMA Taman Harapan Malang*. Thesis, Master Program of Islamic Education, Postgraduate Program of Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA., Ph.D (II) Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

Keywords: *Inter-religious harmony, Islamic Education*

The relationship among religious communities in diverse societies often experiences fluctuations and is not always harmonious. Even though every religious teaching teaches about harmony, peace, mutual respect, respect for the principles of togetherness, and other noble values, it does not comprehensively guarantee peace realization. SMA Taman Harapan Malang is a Pancasila-based school that upholds the values of inter-religious harmony. This research aims to (1) describe the strategies of Islamic Education teachers in fostering inter-religious harmony through Islamic Education at SMA Taman Harapan Malang, (2) describe the supporting and inhibiting factors in fostering inter-religious harmony through Islamic Education at SMA Taman Harapan Malang, and (3) describe the perceptions of community about inter-religious harmony at SMA Taman Harapan Malang.

This research employed a qualitative research approach with the type of field study. The data collection technique was obtained through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique employed data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the data validity of the research employed source triangulation.

This research shows that (1) the strategy of Islamic Education teachers in fostering inter-religious harmony through Islamic Education. First, identify students. Second, choose teaching and learning strategies in or outside the classroom. Third, create a harmonious and peaceful atmosphere by opening open discussions and forming work groups or subject collaboration; (2) Supporting factors include the background of the student, the licensing for programs/activities is very easy, and the stakeholders in the school environment are supportive. Then, the inhibiting factors include insufficient Islamic Education learning hours, Inadequate facilities, and aligning perceptions for new students; (3) Community perceptions regarding inter-religious harmony at SMA Taman Harapan Malang include a school that has practically realized full coexistence with harmony, a school which facilitates all religions, and schools that upholds mutual tolerance and respect for each other.

Translator,  Norma Noviana	Date, 7-12-2023	 Director of Language Center Prof. Dr. Abdul Hamid, MA. 10201 1998031007
---	------------------------	---

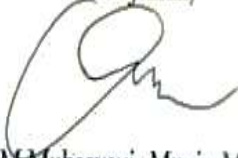


مستخلص البحث

بوسيلّا، تيوي فورتيا. ٢٠٢٣. الجهود لتعزيز الوثام بين الأديان من خلال التربية الإسلامية في مدرسة تامان هارافان الثانوية العامة مالانج. رسالة لباحثين، قسم التربية الإسلامية. كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج بحر الدين فنان، الماجستير للمشرف الثاني: د. الحاج أحمد نور الكواكب، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الوثام بين الأديان، التربية الإسلامية.

العلاقات بين الطوائف الدينية في المجتمعات للتنوع تشهد متغيرة وليست متناغمة دائما. على الرغم من أن كل تعاليم دينية تعلم عن الانسجام والسلام والاحترام المتبادل والعمل الجماعي والقيم النبيلة الأخرى، إلا أنها لا تضمن تحقيق السلام كليا. مدرسة تامان هارافان الثانوية العامة مالانج هي مدرسة باجاسيلا تدعم قيم الوثام والتسامح بين الأديان. هدف هذا البحث إلى (١) وصف استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تعزيز الوثام بين الأديان من خلال التربية الإسلامية في مدرسة تامان هارافان الثانوية العامة مالانج (٢) وصف العوامل الداعمة والمعوقة في تعزيز الوثام بين الأديان من خلال التربية الإسلامية في مدرسة تامان هارافان الثانوية العامة مالانج (٣) وصف التصورات العامة للوثام بين الأديان في مدرسة تامان هارافان الثانوية العامة مالانج. استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع الدراسة الميدانية. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والوثائق. واستخدم تقنية تحليل البيانات تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها، وأما التحقق من صحة البيانات فهو باستخدام تثليث المصادر. وجاءت نتائج هذا البحث فيما يلي: (١) استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تعزيز الوثام بين الأديان من خلال التربية الإسلامية. أولاً، توصيف للمتعلمين. ثانياً، اختيار استراتيجية التعليم والتعلم داخل الفصل وخارج الفصل الدراسي. ثالثاً، خلق جو متناغم وسلمي من خلال فتح مناقشات مفتوحة وتشكيل مجموعة العمل أو دمج للواد التعليمية. (٢) تشمل العوامل الداعمة خلفية الطالب، وسهولة ترخيص البرنامج أو الأنشطة وأصحاب المصلحة في البيئة المدرسية داعمون. ثم تشمل العوامل المعوقة عدم كفاية ساعات تعليم التربية الإسلامية، وعدم كفاية المرافق أو البنية التحتية ونسوية التصورات للطلاب الجدد. (٣) تصور المجتمع للوثام بين الأديان في مدرسة تامان هارافان الثانوية العامة مالانج تشمل المدرسة التي حققت عملياً التعايش الكامل مع الوثام، والمدرسة التي تقبل جميع الأديان، والمدرسة التي

تتسامح مع الآخرين.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215</p>	<p>Tanggal 05-12-2023</p>	<p>Validasi Kepala PPB,</p>  <p>Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 199803 1001</p> 
---	-------------------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberagaman bangsa Indonesia dapat ditunjukkan dengan beragamnya suku, budaya, dan agama. Agama-agama seperti Islam, Hindu, Kristen, Khonghucu, Budha, serta kepercayaan-kepercayaan lainnya hadir dalam masyarakat Indonesia. Keanekaragaman ini mencerminkan kemakmuran dan kekayaan bangsa Indonesia yang begitu berbeda-beda. Setiap budaya memiliki pandangan dunia dan makna yang unik sehingga tidak semua individu di Indonesia mengenal dengan baik budaya maupun agama dari setiap kelompok masyarakat. Kurangnya pemahaman terhadap budaya dan agama di antara individu-individu dalam sebuah komunitas dapat mempengaruhi interaksi sosial dan bahkan menyebabkan konflik atau ketegangan diantara mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya toleransi dari setiap individu.²

Keanekaragaman yang ada adalah bagian dari sunatullah yang dijelaskan dalam Surat Al-Hujurat (49) ayat 13

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ
لِّتَعَارَفُوْا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan*

² Yona Wahyuningsih Mita Anggraeni, Sally Alya Febriyani, Tin Rustini, “Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia” 7, no. I (2022): 16–24, <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.15694>.

kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”

Berbicara tentang kerukunan antar umat beragama tidak hanya dibahas didalam Al-Qur`an melainkan juga didalam hadits. Di dalam salah satu Hadis Rasulullah saw, bersabda :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبَّاسٍ حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا أَقْتَضَى

Artinya : “ *Telah menceritakan kepada kami `Ali bin `Ayyasy telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan Muhammad bin Mutarrif berkata, telah menceritakan kepada saya Muhammad bin al-Munkadir dari Jabri bin `Abdullah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda “ Allah merahmati orang yang memudahkan ketika menjual dan ketika membeli, dan ketika memutuskan perkara” .*

Hadis di atas terdapat dalam Shahih Bukhari bab as-Sahwalatuwa as-Samahatu fi asy-Syira`iwa al-Bay`iwa man thalabi juz 7 no 1934 halaman 240. Imam al-Bukhari memberikan makna pada kata as-Samâhah dalam Hadis ini dengan kata kemudahan, yaitu pada “Bab Kemudahan dan Toleransi dalam Jual-Beli”. Sementara Ibn Hajar al-Asqâlâni ketika mengomentari Hadis ini beliau berkata: "Hadis ini menunjukkan anjuran untuk toleransi dalam interaksi sosial dan menggunakan akhlak mulia dan budi yang luhur dengan meninggalkan kekikiran terhadap diri sendiri, selain itu juga menganjurkan untuk tidak

mempersulit manusia dalam mengambil hak-hak mereka serta menerima maaf dari mereka.³

Negara menjamin setiap warga negara bebas dalam menjalankan agama dan keyakinannya masing-masing, hal ini termaktub dalam UUD 1945 pada pasal 29 ayat 2. Pasal ini bertujuan untuk menggarisbawahi pentingnya saling menghormati hak dan tanggung jawab warga negara dalam memelihara persatuan serta menjunjung tinggi toleransi antarumat beragama. Sayangnya, belakangan ini terjadi sejumlah peristiwa yang tidak menyenangkan akibat konflik agama.⁴

Al-Quran, sebagai sumber utama ajaran Islam, menekankan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan cinta kasih antar sesama umat beragama. Hadis-hadis yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW juga memberikan contoh konkret tentang sikap saling menghormati dan hidup berdampingan secara damai. Di samping itu, undang-undang juga mengakui hak-hak setiap individu untuk menjalankan keyakinan agamanya tanpa diskriminasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik Al-Qur`an, hadits, maupun UU juga membahas bagaimana kerukunan antar umat beragama.

Laporan hasil survey Setara Institut menjelaskan adanya 422 kasus pelanggaran kebebasan beragama dan intoleransi pada tahun 2020

³ R Arifin and M Yusuf, "Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Hadis," *As-Shaff: Jurnal Manajemen Dan Dakwah*, 2020, <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/asjmd/article/view/73>.

⁴ Andani Ahmad Salim, "Kerukunan Umat Beragama; Relasi Kuasa Tokoh Agama Dengan Masyarakat Dalam Internalisasi Sikap Toleransi Di Bantul, Yogyakarta" 1 (2020): 1-14,.

⁵. Hasil survey pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Litbang Kompas terhadap 512 responden di 34 propinsi menunjukkan bahwa Indonesia masih belum terbebas dari sikap intoleransi ⁶. Hasil survey senada oleh Wahid Institut telah mengungkapkan bahwa angka intoleransi beragama di Indonesia masih mengalami peningkatan 8% dibandingkan tahun sebelumnya, dari sebelumnya 46% sekarang (2022) menjadi 54% ⁷. Dari beberapa kasus konflik beragama tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama di Indonesia masih menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian besar dari berbagai pihak.

Hubungan antar umat beragama dalam masyarakat yang beragam selalu mengalami naik turun dan tidak selalu harmonis. Meskipun setiap ajaran agama mengajarkan tentang kerukunan, perdamaian, saling menghargai, menghormati prinsip kebersamaan, dan nilai-nilai luhur lainnya, namun pada kenyataannya, doktrin agama, keputusan ulama, keputusan sidang majelis, atau hasil kesepakatan gereja tingkat dunia tidak menjamin terwujudnya perdamaian secara menyeluruh.⁸ Disinilah pentingnya peran berbagai komponen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan, terutama dalam mengubah perbedaan menjadi kontribusi bagi pembangunan masyarakat, bukan sebagai hambatan sosial.

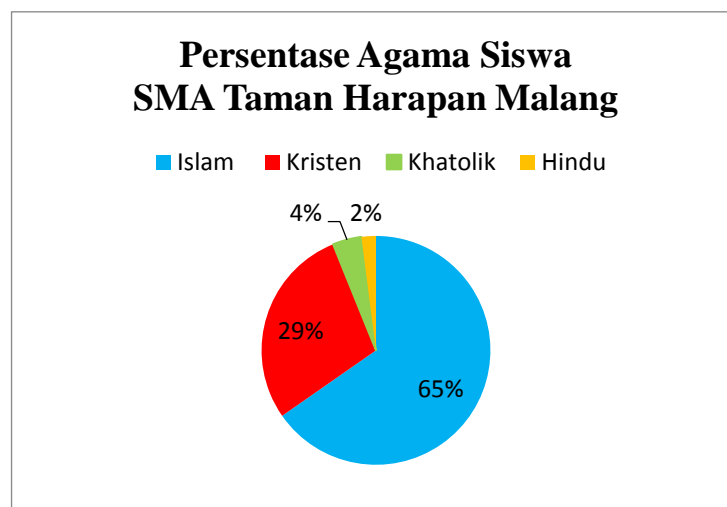
⁵ Tatang Guritno, "Setara: Pelanggaran Kebebasan Beragama-Berkeyakinan Banyak Dilakukan Aktor Negara," Kompas.com, 2021

⁶ S Ni'am, "Survei Litbang Kompas: Sikap Toleransi Masyarakat Tinggi, Tetapi Dibayangi Ancaman Konflik Agama Dan Politik," Kompas.com, 2022

⁷ A Arifin, "Intoleransi Beragama Di Indonesia Dan Solusinya," Harakatuna.com, 2022,

⁸ M. Amin Abdullah, *Perspektif Analitis Dalam Studi Keragaman Agama: Mencari Bentuk Baru Metode Studi Agama. Dalam Har- Moni Kehidupan Beragama: Problem, Praktik Dan Pendidikan, Diedit Oleh Alef Theria Wasim* (Yogyakarta: Penerbit Oasis, 2005), h 36

SMA Taman Harapan Malang, sebagai Sekolah Pancasila pertama di Indonesia, memiliki karakteristik pendidikan multikultural. Di sekolah ini, siswa-siswi dan guru berasal dari beragam etnis, suku, dan agama.⁹ Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil pengamatan awal dan wawancara peneliti bersama kepala sekolah mengenai informasi siswa dan guru di SMA Taman Harapan. SMA Taman Harapan juga membangun lingkungan yang inklusif dengan keberagaman agama. Di SMA Taman Harapan Malang, terdapat empat agama yang dipeluk oleh para siswa. yaitu Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Berikut penjabaran persentase agama peserta didik di SMA Taman Harapan Malang.



Dari angka persentase yang disebutkan diatas, dapat terlihat bahwa mayoritas peserta didik di SMA Taman Harapan Malang menganut agama Islam dengan persentase 65 % kemudian diikuti oleh

⁹<https://www.smatamanharapan.sch.id/> dikutip tanggal 4 Juni 2023

agama Kristen dengan 29%, agama khatolik 4% dan agama hindu dengan persentase 2%.

SMA Taman Harapan Malang adalah sekolah yang sangat diunggulkan dan populer. Sekolah ini memiliki landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), selain itu juga menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian dan toleransi. Kepala sekolahnya menyatakan bahwa dalam persiapan kegiatan keagamaan, siswa-siswi yang tidak mengikuti perayaan agama tersebut biasanya turut membantu. Di SMA Taman Harapan Malang, peserta didik diberikan fasilitas untuk beribadah dengan mendapatkan pendampingan dari guru agama masing-masing (Islam, Kristen, Katolik, dan hindu). Pembelajaran keagamaan dilakukan pada hari Jum`at, di mana setiap peserta didik belajar tentang agamanya sendiri sesuai keyakinannya.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan toleransi antar umat beragama melibatkan pembentukan individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Tujuan ini melibatkan proses transformasi warga negara Indonesia menjadi individu yang baik serta penganut agama yang taat. Selain itu, peran PAI mencakup memberikan panduan terhadap sikap toleransi di antara umat beragama melalui pembelajaran di sekolah dan interaksi di masyarakat. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan menjadikan sikap toleransi sebagai suatu usaha untuk memelihara persatuan dan kesatuan di

Indonesia, menghindari potensi perpecahan antar umat beragama.¹⁰ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter generasi muda bangsa yang memiliki rasa cinta terhadap kerukunan umat beragama.

Peran yang sangat krusial dari seorang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membina sikap toleransi dan kerukunan persaudaraan lintas agama di kalangan peserta didik sekolah. Terdapat beberapa makna signifikan dari peranan guru PAI dalam upaya mewujudkan kerukunan di tengah-tengah peserta didik sekolah. *Pertama*, sebagai sumber pengetahuan utama mengenai agama Islam bagi peserta didik, guru PAI mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan memberikan pemahaman yang mendalam. Mereka juga bisa mengajarkan ajaran-ajaran yang mendorong toleransi, saling menghormati, dan kehidupan harmonis antar umat beragama. Dengan demikian, para guru PAI memiliki peranan kunci dalam menyebarkan pemahaman positif terkait dengan pluralisme agama.¹¹

Kedua, melalui pengajaran dan pembinaan karakter, guru PAI dapat membantu peserta didik memahami betapa pentingnya toleransi dan kerukunan dalam agama Islam serta mengimplementasikan secara

¹⁰ Fauzul Averoezy, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 14–27, <https://doi.org/10.30863/attadib.v2i2.1822>.

¹¹ Emiliati Ulfa et al., "The Role of Teachers in Fostering Religious Multiculturalism," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8, no. 10 (2021): 349, <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i10.3065>.

nyata di rutinitas sehari-hari. Guru PAI tersebut menjadi panutan bagi peserta didik untuk menjunjung tinggi nilai-nilai universal seperti kasih sayang, saling pengertian, dan perdamaian. *Ketiga*, Guru PAI juga menjadi contoh teladan bagi peserta didik dalam menunjukkan sikap inklusifitas, saling menghargai perbedaan keyakinan, dan menjalin hubungan harmonis dengan sesama teman dari berbagai latar belakang agama. Di dunia yang semakin multireligius seperti saat ini, konflik atau ketegangan antar umat beragama sering kali timbul akibat ketidaktoleranan dan kurangnya pemahaman. Guru PAI dapat membantu peserta didik untuk mengatasi tantangan ini dengan memberikan wawasan yang kuat tentang pentingnya kerukunan antar umat beragama.

Dalam wawancara dengan guru PAI di SMA Taman Harapan Malang, ditemukan bahwa strategi yang digunakan oleh beliau juga telah diimplementasikan di sekolah lain. Hal ini dikarenakan beliau juga merupakan guru PAI di sebuah SMA Negeri di kota Malang, dimana terdapat beberapa siswa non-Muslim. Hasilnya, strategi ini ternyata cocok untuk diterapkan di sekolah tersebut. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut tidak hanya berlaku pada SMA Taman Harapan Malang saja, tetapi juga bisa digunakan dalam konteks sekolah lainnya. Dengan demikian, strategi ini memiliki potensi

untuk memberikan manfaat yang sama baiknya pada lingkungan pendidikan yang berbeda.¹²

Pandangan orang tua dan siswa terhadap strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama dikalangan peserta didik juga mendapatkan tanggapan positif. Sampai saat ini, tidak ada kritik yang diterima baik dari orang tua maupun siswa terkait hal ini.¹³ Orang tua dan siswa memberikan respon yang baik terhadap strategi yang diimplementasikan oleh guru PAI dalam menciptakan atmosfer harmonis peserta didik dengan latar belakang kepercayaan agama yang beragam. Tidak adanya kritik menunjukkan bahwa pandangan mereka sejalan dengan pendekatan tersebut dan mereka melihat manfaatnya dalam membentuk kerukunan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, respons positif dari orang tua dan siswa mengindikasikan efektivitas strategi guru PAI dalam menciptakan lingkungan pendidikan inklusif dan saling menghormati bagi semua peserta didik.

Kerukunan antar umat beragama di kalangan peserta didik menjadi faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. Ketika peserta didik dari berbagai agama dan latar belakang dapat hidup harmonis bersama dengan saling menghormati dan memahami perbedaan mereka, tentu hal itu dapat meningkatkan

¹²Wawancara dengan ust Joko, guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 21 Juli 2023)

¹³Wawancara dengan ust Joko, guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 21 Juli 2023)

toleransi, persaudaraan, serta pemahaman lintas budaya. Melalui dialog antaragama dan kegiatan-kegiatan kolaboratif yang melibatkan semua peserta didik, baik itu diskusi kelompok atau proyek bersama, mereka dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang keyakinan dan praktik keagamaan masing-masing. Hal ini juga membantu mendorong sikap saling menghargai diantara mereka.¹⁴

Kerukunan berperan penting demi terpeliharanya hubungan sosial yang baik sehingga akan menghilangkan jurang dan kesenjangan social.¹⁵ Begitu pula dengan kerukunan peserta didik yang harus ditanamkan di sekolah. Tidak heran jika permasalahan peserta didik yang ada di sekolah terjadi adanya kurangnya sikap memahami perbedaan seperti mengejek yang berbau dengan agama lain, membully teman dan membedakan teman. Untuk meminimalisir terjadinya konflik antar peserta didik maka sekolah berperan penting memberikan pendidikan tentang banyaknya perbedaan khususnya berkaitan dengan agama dengan harapan peserta didik dapat menerapkan ilmu tersebut di kehidupan sehari-hari. Jadi, peserta didik memiliki sikap yang toleran dan memahami perbedaan antar umat beragama dan kerukunan antar pemeluk agama akan tercapai di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

¹⁴ Genti Kruja, "Interfaith Harmony Through Education System Of Religious Communities," *Religion & Education Volume 49, 2022 - Issue 1*, n.d., <https://doi.org/10.1080/15507394.2021.2009305>.

¹⁵ Asrul Muslim, "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis," *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3 (2013): 1–11.

Kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang dapat dilihat dari kegiatan takziah, bersedekah, menjenguk orang sakit, perayaan Idul Adha, perayaan ibadah lainnya, dan halal bihalal. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mendapatkan data bahwa di SMA Taman Harapan Malang tidak ada diskriminasi antara peserta didik berdasarkan agama atau latar belakang mereka. Contohnya dalam takziah, baik siswa maupun guru yang keluarganya meninggal akan mengumpulkan iuran dan melakukan takziah bersama-sama. Begitu pula ketika ada siswa atau guru yang sakit, mereka saling menjenguk untuk memberikan dukungan. Sebelum pandemi COVID-19 melanda, SMA Taman Harapan Malang juga melaksanakan kurban di sekolah. Acara tersebut implikasinya adalah bagi siswa Islam dapat mempelajari cara kurban yang benar dan untuk siswa non Islam secara langsung dapat menambah ilmu baru berkaitan dengan kurban.

Kerukunan antar umat beragama yang lain juga terlihat pada peristiwa 22 Maret 2023, yang merupakan Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka bagi umat Hindu. Pada perayaan ini, SMA Taman Harapan Malang membuat penjor sebagai bagian dari tradisi. Penjor merupakan tiang bambu yang dihiasi dengan dedaunan kelapa muda dan berbagai ornamen seperti daun-daunan, janur, paku pipih, bunga daun andong, cemara, buah-buahan, serta umbi-umbian. Penjor ini dibuat oleh seluruh guru dan siswa bekerja sama. Setelah penjor selesai dipasang, para guru dan siswa Hindu diizinkan untuk melaksanakan ibadah sesuai agama

mereka. Selanjutnya, kerukunan juga terlihat di sekolah saat Lebaran ketika ada kegiatan halal bi halal. Kegiatan ini melibatkan makan bersama antara guru dan siswa dengan membawa makanan dari rumah seperti kue-kue, lauk-pauk, dan nasi masing-masing. Hal-hal tersebut menunjukkan adanya kerjasama dan saling menghormati dalam menjaga kerukunan di SMA Taman Harapan Malang.¹⁶

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa sekolah tersebut mencerminkan lingkungan inklusif dan harmonis di mana semua siswa dapat hidup bersama dalam damai tanpa memandang perbedaan agama. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kesesuaian dengan objek kajian penelitian. Sekolah ini dipilih karena mampu menerapkan nilai toleransi yang berbasis perdamaian dan kerukunan kepada siswa-siswi dari berbagai agama. Kepala sekolah menyatakan bahwa tidak pernah terjadi perselisihan atau tindakan bullying terhadap simbol-simbol agama maupun sikap saling menghina di antara para siswa, bahkan mereka saling menghormati dan saling mengingatkan satu dengan yang lain. Contohnya, pada saat siswa Muslim lupa melaksanakan shalat, teman-teman non-Muslim akan mengingatkan secara baik-baik. Hal ini menunjukkan adanya sikap penghargaan dan kepedulian antar sesama murid dengan keyakinan agama yang berbeda.

¹⁶Observasi dan wawancara dengan Ibu Palupi Yamini, Kepala Sekolah, (SMA Taman Harapan Malang, 24 Juli 2023)

Penelitian ini diharapkan bisa membantu para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menambah wawasan, mendapatkan strategi dan pendekatan yang efektif dalam menghadapi situasi multikultural di kelas maupun di sekolah. Dengan memahami strategi-strategi tersebut, para guru PAI akan lebih siap dan terlatih untuk menangani perbedaan keyakinan agama peserta didik secara bijaksana, sehingga mendorong terciptanya suasana harmonis dan saling menghormati dan juga memberikan panduan praktis kepada sekolah lain atau para pendidik agar dapat menerapkan strategi serupa guna menciptakan kerukunan di tengah keberagaman keyakinan agama pada institusi mereka sendiri.

Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menyelidiki upaya dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam. Sehingga dalam konteks ini, judul penelitian peneliti adalah **“Upaya Menumbuhkan Kerukunan Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang”**

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam menumbuhkan

kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang?

3. Bagaimana persepsi masyarakat tentang kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang
3. Mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana untuk mempromosikan toleransi, pengertian, dan kerjasama antara siswa dari latar belakang agama yang berbeda.

- b. Penelitian ini dapat menghasilkan konsep dan model yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang program pendidikan agama Islam yang berfokus pada kerukunan antar umat beragama.
- c. Temuan penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan pendidikan dan implementasi program yang berfokus pada pembangunan kerukunan antar umat beragama.
- d. Menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang studi agama, pendidikan, dan kerukunan antar umat beragama. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan penting dalam mengembangkan pemahaman tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam membangun kerukunan antar umat beragama di tingkat sekolah.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Memberikan panduan dan strategi konkret bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pendidikan agama Islam yang mendorong kerukunan antar umat beragama. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis tentang metode pengajaran, materi pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk mempromosikan

pemahaman, toleransi, dan kerjasama antar siswa dari berbagai latar belakang agama.

- b. Mendorong penerapan pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini dapat membantu guru dan lembaga pendidikan untuk mengadopsi pendekatan yang inklusif dan menghargai keberagaman agama dalam pengajaran agama Islam. Hal ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan agama.
- c. Memberikan informasi tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan agama Islam yang berfokus pada kerukunan antar umat beragama. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program pendidikan agama Islam dalam membangun kerukunan antar umat beragama. Hal ini dapat membantu guru dan lembaga pendidikan menghindari hambatan yang mungkin muncul dan mengoptimalkan strategi yang efektif.
- d. Memberikan sumbangan bagi pengembangan kebijakan pendidikan agama Islam. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kerukunan antar umat beragama.

E. Orisinalitas Penelitian

Jurnal Internasional oleh Francisco Soares dan I Ketut Sudarsana tahun 2018 dengan judul “Religious Harmony Among Senior High School Students Multicultural Education Case Study in the Cova-Lima District of East Timor”.¹⁷ Hasil dari penelitian ini adalah keberagaman suku, budaya, dan agama yang dimiliki oleh siswa-siswi SMA di Kecamatan Cova-Lima tidak menjadi penghalang bagi anak-anak untuk merayakan hari besar keagamaan bersama dengan penuh suka cita dan saling menghormati satu sama lain dan juga para guru mendukung program sekolah yang memfasilitasi para siswa untuk merayakan hari raya keagamaan sehingga teori yang disampaikan di kelas terkait kerukunan dapat dipraktekkan dalam kehidupan nyata, khususnya mengenai isu kerukunan umat beragama. Hal ini juga selaras bahwa peran guru berpengaruh dalam menumbuhkan kerukunan umat beragama di sekolah.¹⁸ Tidak hanya guru dan sekolah saja tetapi semua komponen termasuk orang tua, guru, manajemen sekolah dan pemerintah harus memainkan peran dalam mengembangkan generasi masa depan untuk perdamaian dan kerukunan yang nantinya akan membantu untuk mengatasi ancaman universal seperti intoleransi, fanatisme dan

¹⁷ Francisco Soares and I Ketut Sudarsana, “Religious Harmony Among Senior High School Students Multicultural Education Case Study in the Cova-Lima District of East Timor,” *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies* 2, no. 1 (2018): 154, <https://doi.org/10.25078/ijhsrs.v2i1.522>.

¹⁸ Nabeela Sulaiman, “Impact of Teachers in Cultivating Harmony amongst Students,” *Journal of Contemporary Studies* Vol. IV, N, no. April (2019).

perselisihan.¹⁹ Jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu membahas tema kerukunan peserta didik yang berbeda agama. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan kepada bagaimana upaya dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam

Jurnal Nasional terakreditasi sinta 3 A. Arif Rofiki tahun 2018 dengan judul “Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Kerukunan Umat Beragama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Kota Jayapura”. Hasil penelitian ini adalah pendidikan kerukunan umat beragama perlu dikuatkan sejak masa kanak-kanak tingkat pendidikan dasar. Peran tersebut dapat diterapkan secara optimal salah satunya dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal pada materi pembelajaran peserta didik agar lebih kontekstual dengan kesehariannya kehidupan.²⁰ Penelitian yang lain juga mengungkap hal yang sama salah satu dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama dengan memasukkan materi toleransi pada mata pelajaran PAI.²¹ Hal ini juga didukung oleh penelitian bahwa penanaman toleransi dapat dilaksanakan melalui penanaman nilai melalui pembelajaran, kegiatan bersama, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, halaqah dan rohis

¹⁹ Rajnikant S. Dodiya, “Role of Education in Developing Peace and Harmony,” no. May 2017 (2021): 2–4.

²⁰ A Arif Rofiki, “Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Kerukunan Umat Beragama Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Kota Jayapura,” *JMIE : Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education* 2, no. 1 (2018): 62–73, <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i1.52>.

²¹ Rofiqotul Aini et al., “Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SMP N 3 Batang,” *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2023): 137–45, <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>.

dan terakhir tata tertib khusus dalam pembelajaran PAI.²² Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yang membahas tentang perwujudan kerukunan perbedaannya terletak pada tingkat pendidikan dengan tingkat SMP sedangkan peneliti pada tingkat SMA

Jurnal Nasional terakreditasi sinta 2 Djun awir syafar dan mujahid damopolii tahun 2019 dengan judul “Building religious harmony among young children: experience from Indonesian elementary school”.²³ Jurnal ini membahas tentang implementasi kerukunan umat beragama pada tingkat SD yang diwujudkan dalam bentuk kerja sama keagamaan, sosial, dan budaya. Penelitian lain juga membahas peran guru PAI dalam menumbuhkan kerukunan di SD melalui kegiatan kerja sama dapat membentuk karakter yang baik dan kerukunan antar siswa sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis dan terhindar dari berbagai macam konflik.²⁴ Tidak hanya di tingkat SD ternyata kegiatan yang berbaur kerja sama juga berpengaruh positif terhadap kerukunan peserta didik di sekolah.²⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang membahas kerukunan umat beragama namun penelitian peneliti

²² Ahmad Yury Alam F, Magfirotul Fatkha, and Iis Kurnia, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi,” *KARIMIYAH: Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 2, no. 2 (2022): 73–82, <https://doi.org/10.59623/karimiyah.v2i2.19>.

²³ Djunawir Syafar and Mujahid Damopolii, “Building Religious Harmony Among Young Children: Experience from Indonesian Elementary School,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 27, no. 1 (2019): 199–220, <https://doi.org/10.21580/ws.27.1.2726>.

²⁴ Siti Tanurianti, “The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Forming Student Solidarity Based On Social Horrible And Harmony (SDN 20 Batang-Tarang)” 12, no. 1 (2023): 25–32, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.11475>.

²⁵ Hasan Asari, Abd Mukti, and Sapirin Nasution, “The Implementation of Inclusive Islamic Religion Education in Sibolga State Senior High School,” *International Journal for Educational and Vocational Studies* 2, no. 11 (2020): 900–907, <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i11.2908>.

lebih fokus kepada upaya dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam dan juga memiliki perbedaan pada jenjang sekolah dengan penelitian peneliti pada tingkat SMA

Tesis Shanti Nurani tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun”. Hasil penelitian adalah strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik SMP Negeri Kecamatan Buru yaitu berperan sebagai educator di lingkungan sekolah.²⁶ Hasil penelitian ini memiliki kesamaan yang mengatakan bahwa guru PAI berperan sebagai educator dalam menanamkan toleransi.²⁷ Peran guru PAI yang lain juga sebagai fasilitator, pembimbing mengarahkan siswa dalam kegiatan keagamaan, dan sebagai motivator dengan memberikan dorongan dalam bersikap toleran dan peran sebagai evaluator melakukan penilaian dan perbaikan.²⁸ Persamaan dengan penelitian peneliti yang salah satu fokusnya adalah strategi guru PAI namun terdapat perbedaan yaitu pada tesis ini membahas bagaimana membangun sikap toleransi sedangkan

²⁶ Shanti Nurani, “Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun,” *Repository Tesis.UIN Suska Riau*, 2020.

²⁷ Zikry Septoyadi Septoyadi, Vita Lastriana Candrawati, and Adi Ahmad Rezal, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Semangat Keberagaman Beragama Di SMPN 13 Kota Kupang,” *Transformatif* 5, no. 2 (2021): 145–62, <https://doi.org/10.23971/tf.v5i2.2794>.

²⁸ M Asriyanto, Fathul Janah, and Agus Setiawan, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Toleransi Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 38 Samarinda,” *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4 (2023): 31–44, <https://doi.org/10.21093/jtik.v4i2.6270>.

fokus penelitian peneliti pada upaya dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam

Tesis Siti Malikhatur Rohmah tahun 2021 Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Sikap Rukun Siswa Di SMP Negeri 15 Kota Malang”. Hasil Penelitian ini adalah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada diri siswa yakni terletak pada proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung baik didalam kelas maupun ekstrakurikuler.²⁹ Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menuliskan proses pengimplementasian nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP setia Budi Sungailiat dilaksanakan di dalam lingkup formal (kelas atau sekolah) seperti kegiatan pembiasaan mingguan, ekstrakurikuler, maupun pada kegiatan peringatan hari besar nasional dan keagamaan.³⁰ Pada penelitian yang lain juga menuliskan terdapat tiga bentuk internalisasi nilai tasamuh yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Cimahi, yaitu melalui pembelajaran PAI di kelas, budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.³¹ Persamaan penelitian adalah mewujudkan kerukunan

²⁹ S M Rohmah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Sikap Rukun Antar Siswa Di SMP Negeri ...* (repository.unisma.ac.id, 2021), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2180>.

³⁰ Vivin Anggreini, “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di SMP Setia Budi Sungailiat,” *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, no. 2 (2020).

³¹ Diky Novanshah, “Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022): 1058–64, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2814>.

sedangkan perbedaan terletak pada tingkat satuan pendidikan yaitu antara SMP dan SMA dan fokus penelitiannya yaitu pada nilai-nilai toleransi

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO	Nama, Sumber, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Francisco Soare dkk, Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies 2018	Religious Harmony Among Senior High School Students Multicultural Education Case Study in the Cova-Lima District of East Timor.	<ul style="list-style-type: none"> Fokus penelitian adalah mewujudkan kerukunan Penelitian dilakukan pada jenjang SMA 	<ul style="list-style-type: none"> Penekanan fokus penelitian adalah pada upaya dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> variabel yang diteliti adalah upaya dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam Penelitian dilakukan pada tingkat SMA
2	A. Arif Rofiki, JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education), 2018	Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Kerukunan Umat Beragama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Kota Jayapura	<ul style="list-style-type: none"> Fokus penelitian adalah mewujudkan kerukunan antar umat beragama 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan SD/MI 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian dilakukan pada tingkat SMA

3	Djun awir syafar dan mujahid damopoli, Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 2019	Building religious harmony among young children: experience from indonesian elementary school	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. • Fokus penelitian adalah mewujudkan kerukunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penekanan fokus penelitian adalah pada upaya dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam • Penelitian dilakukan pada tingkat SD 	
4	Shanti Nurani, Tesis UIN Suska Riau, 2021	Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan pada tingkat SMP 	
5	Siti Malikhatur Rohmah, Tesis Universitas Islam Malang, 2021	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Sikap Rukun Siswa Di SMP Negeri 15 Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. • Fokus penelitian adalah mewujudkan kerukunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian terletak pada penanaman nilai-nilai toleransi • Penelitian dilakukan pada tingkat SMP 	

Merujuk penelitian terdahulu pada tabel 1.1 diatas maka perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang diambil yakni upaya dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam dan jenjang pendidikan yang ada di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

F. Defenisi Operasional

Supaya pembahasan dalam tesis ini tetap fokus pada permasalahan yang ada dan untuk menghindari kebingungan tentang pengertian istilah-istilah yang telah digunakan sebelumnya, maka harus dijelaskan mengenai definisi dan batasan dari istilah-istilah tersebut. Beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan tesis ini beserta definisinya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Kerukunan antar umat beragama adalah situasi di mana umat beragama dapat saling menerima dan menghormati keyakinan satu sama lain, serta bekerja sama dan tolong-menolong dalam mencapai tujuan bersama.
2. Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disengaja dan terorganisir dalam mempersiapkan peserta didik untuk mempelajari, memahami, menghayati, mempercayai, dan menjalankan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pemanfaatan pengalaman.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan pandangan yang lengkap dan menghasilkan pembahasan yang terstruktur serta menjaga keteraturan antar bahasan, penulis merancang susunan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. Bab ini merupakan bahasan awal dalam proposal tesis, yakni berupa konteks penelitian sebagai landasan berfikir yang mendorong penulis untuk menguraikan problematika dan alasan-alasan diambilnya judul penelitian ini. Berikut terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA. Bab ini merupakan pembahasan mengenai kajian teoritik, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Kajian teoritik berisi konsep-konsep dan teori mengenai variabel yang dikaji, dalam penelitian ini pembahasan yang dikaji mengenai upaya menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang.

BAB III : METODE PENELITIAN. Bab ini berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, jenis pendekatan dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif yakni dengan penelitian studi lapangan secara pengamatan suatu fenomena.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN. Bab ini menjelaskan mengenai paparan data penjabaran profil sekolah, sejarah, visi-misi, jumlah pendidik dan peserta didik. Temuan data dalam penelitian ini menjabarkan terkait temuan peneliti di sekolah mencakup strategi guru PAI dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama, dan persepsi masyarakat sekitar terkait kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang

BAB V : PEMBAHASAN. Bab ini merupakan proses inti dalam penelitian tesis. Menganalisa hasil penelitian di sekolah dengan memadukan antara jenis penelitian (observasi, wawancara dan dokumentasi).

BAB VI : PENUTUP. Bab ini berisikan akhir dari pembahasan yang telah disajikan dalam bentuk data lapangan dalam bentuk data di bab sebelumnya. Penutup ini menuliskan beberapa point seperti kesimpulan dan saran dari penulis

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerukunan

1. Konsep kerukunan

Kerukunan mengacu pada sikap atau karakter seseorang yang mengakui hak asasi manusia dengan membiarkan orang lain menggunakan kebebasannya dan dengan mengatakan kebenaran tentang perbedaan tersebut. Kerukunan diartikan sebagai budaya persaudaraan dan persatuan di antara semua orang, tanpa memandang suku, ras, budaya, agama, atau kelas sosial. Selain itu, kerukunan dapat merujuk pada proses menjadi rukun dari ketidakrukunan sebelumnya. Selain itu, dorongan untuk menciptakan lingkungan harmonis dan tenteram menjadi faktor penting dalam menjalin kehidupan yang sejahtera dan penuh kedamaian.³²

Menjalin kehidupan yang rukun berarti menghindari konflik dan mencapai kesepakatan dalam pikiran dan tindakan untuk menciptakan kesejahteraan. Kita dapat hidup berdampingan dengan damai, tanpa menimbulkan keraguan satu sama lain, serta membangun rasa saling menghormati dan semangat untuk bekerja bersama demi kebaikan semua. Kerukunan adalah kondisi jiwa yang

³² H. Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, ed. Ciputat Press (Jakarta, 2003), h 4

timbul dari dorongan untuk berinteraksi sebagai manusia tanpa adanya tekanan eksternal.³³

2. Kerukunan antar umat beragama

Kerukunan umat beragama adalah gaya hidup saling menghormati satu sama lain meskipun memiliki perbedaan agama, tanpa mengurangi hak dan keadilan bagi setiap pemeluk agama. Para pemeluk agama yang menjunjung tinggi nilai toleransi tidak akan terjebak dalam fanatisme beragama. Sebab, mereka yang terlalu fanatik dalam beragama cenderung tidak peduli dengan hak kebebasan beragama dari agama lain. Namun demikian, hal ini juga bukan berarti kerukunan umat beragama memperbolehkan kita untuk sembarangan mencampurkan unsur-unsur agama yang berbeda.

Toleransi antar umat beragama adalah penting dalam mengupayakan kerukunan antara mereka, dengan mendorong sikap terbuka dan penerimaan terhadap perbedaan serta saling menghormati. Sebagai contoh, diharapkan bahwa orang-orang dari agama yang berbeda tidak mengganggu satu sama lain saat sedang menjalankan ibadah yang lain.³⁴

³³ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 1

³⁴ Wahyuddin Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), h 32

Kerukunan antarumat beragama merupakan hasil dari interaksi yang harmonis dalam dinamika kehidupan sosial masyarakat, di mana setiap individu merasakan adanya kendali atas kehidupannya. Kerukunan ini dapat terwujud dengan cara sebagai berikut:

- a. Menghargai satu sama lain dan memiliki kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.
- b. Kita perlu saling bekerjasama dan menghormati antara pemeluk agama, golongan, serta pemerintah agar bisa bersama-sama bertanggung jawab dalam membangun bangsa dan Negara .
- c. Dengan tidak memaksa orang lain untuk menganut agama tertentu merupakan wujud dari sikap toleransi dan tenggang rasa

Diperlukan pengembangan lima kualitas penting dalam menciptakan kerukunan umat beragama. yaitu; nilai religiusitas, keharmonisan, sedinamisan, kreativitas, dan produktivitas.

- a. Kualitas kerukunan hidup umat beragama harus mencerminkan sikap religius yang autentik dari para penganutnya. Keharmonisan tersebut harus dibangun atas niat baik dan pengabdian kepada Tuhan, serta diwujudkan dalam hubungan yang jujur. Oleh karena itu, demi menjamin keamanan dan kesejahteraan masyarakat, kerukunan ini benar-benar berlandaskan asas kesucian, kebenaran, dan kebaikan.

- b. Kualitas kerukunan hidup umat beragama juga harus menunjukkan pola interaksi harmonis antara sesama penganut agama. Hubungan ini ditandai oleh keserasian, persahabatan yang saling menghormati, cinta kasih, perhatian satu sama lain, serta rasa empati bersama. Nilai-nilai seperti persaudaraan keluarga dan solidaritas menjadi dasar dari hubungan tersebut.
- c. Untuk meningkatkan kualitas kerukunan beragama, upaya harus difokuskan pada penciptaan prinsip-prinsip dinamis yang ditampilkan dalam lingkungan yang menarik sambil merevitalisasi cita-cita kasih sayang, kebijaksanaan, dan kebajikan bersama.
- d. Perlu difokuskan pada pengembangan lingkungan yang mendorong konsep kerja sama tim dan kreativitas bersama di berbagai bidang untuk mencapai kemajuan bersama yang signifikan dalam kerukunan umat beragama.
- e. Penting bagi kita untuk memprioritaskan pembinaan nilai-nilai produktivitas masyarakat dalam menjaga kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, penting juga untuk membangun hubungan sosial yang mengedepankan praktik-praktik sosial yang dapat membantu mengurangi kemiskinan, ketidaktahuan, serta kesenjangan sosial. Salah satunya adalah dengan menggalang amal kebajikan dan partisipasi dalam aktivitas sosial ekonomi

seperti badan usaha atau kerjasama lainnya agar umat bisa sejahtera secara kolektif.³⁵

Oleh karena itu, kerukunan antarumat beragama adalah bagian penting dari pembentukan lingkungan yang baik dan damai di mana umat dari berbagai agama dapat hidup bersama rukun tanpa konflik.³⁶ Satu hal yang harus dilakukan untuk mewujudkan kerukunan umat beragama adalah memahami keberadaan agama lain. Untuk memahami agama lain secara menyeluruh, diperlukan sikap toleran dalam bersikap dan bertindak. Sikap toleran dalam kehidupan beragama juga akan memberikan makna bagi masyarakat agama di Indonesia.³⁷

3. Teori Kerukunan Umat Beragama

Di Indonesia, terdapat keragaman agama dan suku yang perlu diperhatikan. Untuk itu, penting untuk menciptakan harmoni antar umat beragama dengan tidak hanya mengedepankan toleransi dalam hati setiap individu, tetapi juga kolaborasi dalam membangun kehidupan beragama yang saling mendukung. Kerukunan umat beragama menjadi nilai yang harus dijaga tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting untuk mengajarkan dan membimbing

³⁵ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama* (Jakarta: puslitbang, 2005), h 12-13

³⁶ Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h 255

³⁷ I Wayan Sutarwan, "Interkasi Sosial Sebagai Upaya Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama," *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 1 (2021): 40–50.

anak didik tentang sikap hidup rukun guna mencegah konflik agama di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun negara.

Kerukunan hidup beragama pada dasarnya adalah terciptanya harmoni antar umat beragama dalam kehidupan bersosial tanpa mempermasalahkan agama yang dianut oleh setiap individu. Beberapa tokoh memberikan pendapat mereka tentang masalah kerukunan beragama seperti:

- a. Azhar Basyir menjelaskan bahwa dalam Islam, toleransi beragama tidak mengartikan pengakuan kesetaraan atau kebenaran semua agama. Dalam pandangan Islam, keyakinan tersebut dianggap salah. Secara khusus, Islam menyatakan bahwa hanya agama Islam yang diakui oleh Allah. Namun demikian, dalam praktiknya, Islam mewajibkan umatnya untuk menghormati keyakinan agama lain dan bersikap baik serta adil terhadap pemeluk agama lain.³⁸
- b. Menurut Harun Nasution, terciptanya kerukunan umat beragama dapat terwujud dengan memperhatikan lima aspek berikut: Pertama, mengakui keberadaan kebenaran tanpa memandang agama lain. Kedua, mereduksi perbedaan antaragama. Ketiga, menekankan perspektif kesetaraan lintas agama. Keempat, meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara umat

³⁸ Ahmad Azhar Basyir, *Akidah Islam (Beragama Secara Dewasa)* (Yogyakarta: UII Press, 2013),h 24

beragama. Kelima, menjauhi praktik konfrontasi atau penyerangan antaragama.³⁹

- c. Franz Magnis Suseno berpendapat bahwa kerukunan adalah kondisi harmonis tanpa konflik dan bertujuan untuk saling membantu. Keadaan harmonis dalam masyarakat merupakan tujuan dari konsep kerukunan. Dalam konteks ini, keadaan harmonis tercapai ketika semua umat hidup dengan damai satu sama lain, saling menerima, bekerja sama secara tenang. Konsep kerukunan diharapkan bisa terealisasi dalam interaksi sosial masyarakat.⁴⁰
- d. Abdul Mukti Ali menyatakan bahwa untuk menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia terdapat dua aspek penting yaitu aspek keilmuan dan aspek relasi sosial. Aspek keilmuan ditandai dengan adanya Ilmu Perbandingan Agama sebagai ilmu pengetahuan yang membantu kita dalam memahami serta merespons keragaman agama dengan dinamisitasnya. Sementara itu, aspek relasi sosial tercermin dalam semboyan "agree in disagreement" (setuju dalam perbedaan) serta dialog antar agama sebagai upaya menciptakan semangat bekerjasama antar umat

³⁹ Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan Dan Pemikiran* (Bandung: mizan, 2000), h 275

⁴⁰ Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakanaan Hidup Jawa* (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2001).

beragama⁴¹

4. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kerukunan

Ada kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap bagian negara untuk membina kerukunan antar agama dan budaya. Beberapa cara untuk memenuhi kewajiban ini, antara lain:⁴²

- a. Membangun keharmonisan dalam masyarakat majemuk adalah amanat Tuhan, maka mengembangkan kesadaran sejati akan keberagaman didasarkan pada pemahaman bahwa kemajemukan ini adalah takdir Tuhan.
- b. Pemimpin agama dan budaya perlu menjaga karisma mereka agar dapat memperkuat hubungan antara agama dan budaya sebagai perekat keragaman masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, adopsi unsur-unsur budaya dari luar yang terus berlangsung di kalangan masyarakat modern Indonesia tidak akan mengancam keberlanjutan serta keragaman budaya sendiri.
- c. Persepsi ke depan tentang hubungan antar umat beragama di negeri ini harus positif, dan kewajiban ini meluas ke seluruh sendi bangsa.

⁴¹ M Abizar, "Pluralisme Agama Dalam Pandangan Abdul Mukti Ali," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 1, no. 2 (2019): 197–211, <https://jurnalfuad.org/index.php/ishlah/index>.

⁴² Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2001), h 10

5. Upaya mewujudkan kerukunan umat beragama

Dalam usaha mencapai kerukunan dalam kehidupan beragama, ada faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghalangi proses tersebut. Sifat religius bangsa Indonesia dan nilai-nilai budaya seperti gotong royong, saling menghormati, dan memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk menjalankan agamanya sesuai keyakinannya adalah beberapa faktor pendorong penting dalam membangun kerukunan ini. Selain itu, kolaborasi antar umat beragama dan dengan pemerintah juga menjadi faktor positif.

Namun demikian, ada juga faktor-faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Misalnya warisan politik penjajah yang masih meninggalkan jejak fanatisme dangkal di kalangan masyarakat. Sikap kurang bersahabat serta cara-cara komunikasi yang digunakan oleh sebagian orang juga bisa menjadi hambatan dalam menciptakan kerukunan.⁴³

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari pendidikan Islam.⁴⁴ yang bertujuan untuk mendidik individu tentang ajaran Islam dan nilai-nilainya, sehingga menjadi cara hidup yang diadopsi

⁴³ Hertina, "Toleransi Upaya Untuk Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 2009.

⁴⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h 6

oleh seseorang. Dalam pengertian ini, pendidikan agama Islam dapat berupa: (1) segala aktivitas yang dilakukan individu untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengembangkan ajaran Islam serta nilai-nilainya agar dapat dijadikan pandangan hidup yang tercermin dalam sikap dan keterampilan sehari-hari; (2) segala fenomena atau interaksi antara dua orang atau lebih yang berdampak pada penanaman dan pengembangan ajaran Islam serta nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁴⁵

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membina dan mendidik peserta didik agar memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk menghayati tujuan agama tersebut sehingga dapat mengamalkannya dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup mereka.⁴⁶

Dalam GBPP PAI di sekolah Umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan pentingnya menghormati agama lain dalam menjaga

⁴⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), h 5-6

⁴⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h 30

kerukunan antar-umat beragama dalam masyarakat, dengan tujuan mewujudkan persatuan nasional.⁴⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang melibatkan pengajaran, bimbingan, dan perhatian terhadap anak. Tujuannya adalah agar setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan hidup untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam bidang pendidikan sendiri strategi merupakan langkah-langkah yang dibuat oleh seorang guru dengan melibatkan siswa dengan interaksi sebagai prosesnya dan strategi bisa dikatakan berhasil apabila target yang sudah dibuat diawal dapat terlaksana dengan baik.⁴⁸ Pendapat ini juga selaras dengan pengertian yang ada di Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenai strategi yaitu suatu perencanaan yang terarah uantuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁴⁹

⁴⁷ Muhaimi, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h 75-76

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h 5

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ke Delapan Belas Edisi IV* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h 1082

Dalam Islam, konsep pendidik mengacu pada individu yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan prinsip-prinsip Islam sebagai pijakan.⁵⁰

Dengan mempertimbangkan beragam perspektif, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk kepada rencana dan tindakan yang dilakukan oleh guru PAI guna menyajikan materi pelajaran agama Islam serta memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agamanya.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Terdapat empat pendekatan utama dalam proses pembelajaran yang mencakup elemen-elemen berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan memutuskan apa yang diperlukan untuk meningkatkan tingkah laku dan kepribadian siswa agar sesuai dengan standar yang telah berlaku.
- 2) Pilih strategi pengajaran berdasarkan tujuan dan pandangan hidup individu.
- 3) Memilih tahapan, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang terbaik dan efisien untuk mengarahkan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan.

⁵⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h 41

- 4) Menetapkan tolok ukur, kriteria keberhasilan minimal, dan standar pencapaian untuk digunakan guru sebagai pedoman dalam menilai hasil pembelajaran. Hal ini akan dimasukkan sebagai kritik untuk meningkatkan keseluruhan sistem pendidikan yang terhubung.⁵¹

Perhatian terhadap metode penyajian materi dan strategi pembelajaran yang digunakan sangat penting guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, strategi pembelajaran yang disebutkan juga bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami bagi siswa. Penjelasan mengenai strategi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi di mana guru menyampaikan materi pelajaran secara verbal kepada siswa dengan tujuan agar mereka bisa benar-benar menguasai materinya.
- 2) Strategi pembelajaran inkuiri melibatkan siswa dalam kegiatan untuk mendorong mereka berpikir kritis dan analitis dalam mencari jawaban dari suatu masalah.
- 3) Strategi pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran kooperatif memanfaatkan tim kecil yang terdiri dari empat

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 5-6

hingga enam individu dengan berbagai keterampilan, jenis kelamin, latar belakang ras, dan etnis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kerja sama tim selama proses pembelajaran.⁵²

- 4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) merupakan rangkaian kegiatan yang difokuskan pada pendekatan ilmiah dalam penyelesaian masalah. Dalam SPBM, masalah dianggap sebagai perbedaan antara situasi aktual dengan kondisi yang diharapkan. Tujuannya adalah mengajarkan siswa cara berpikir analitis dan kritis dalam menemukan solusi atas masalah tersebut.⁵³
- 5) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPKB) menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui dialogis dan pemanfaatan pengalaman pribadi.⁵⁴
- 6) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), juga dikenal sebagai Contextual Teaching and Learning (CTL), merupakan pendekatan di mana siswa aktif terlibat dalam proses belajar dengan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata.⁵⁵

⁵² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Bandung: Kencana, 2008), h 189-194

⁵³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006), h 214-216

⁵⁴ Sanjaya, h 225

⁵⁵ Sanjaya.

7) Strategi Pembelajaran Afektif. Dalam hal keterampilan dan kognitif, strategi ini berbeda dari yang lain yaitu yang menekankan cita-cita yang sulit diukur karena memerlukan kesadaran seseorang yang muncul dari dalam dirinya.⁵⁶

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut buku "Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif" karya Syaiful Bahri Djamarah, peran guru agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁷

- a. Korektor, guru memiliki peran penting dalam membedakan perilaku yang baik dan buruk. Tugas mereka adalah mengevaluasi serta mengoreksi sikap, tingkah laku, dan tindakan peserta didik. Tanggung jawab ini tidak hanya berlaku di sekolah, tetapi juga di luar lingkungan pendidikan
- b. Inspirator, guru mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya
- c. Informator, Guru dituntut untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada peserta didik, baik itu mengenai pengetahuan umum maupun materi pelajaran
- d. Organisator, guru mempunyai peranan mampu mengelola kegiatan akademik, membuat tata tertib sekolah, kalender

⁵⁶ Sanjaya, h 274

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h 43-48

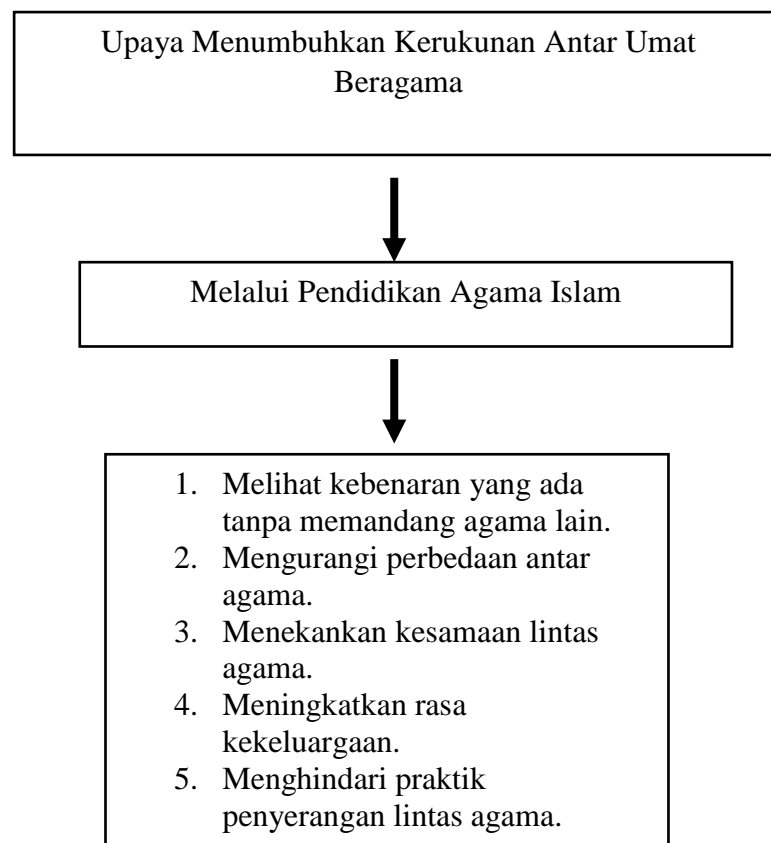
akademik. Semua kegiatan ini dilakukan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi peserta didik dalam belajar

- e. Motivator, guru harus mampu menumbuhkan semangat, etika kerja, dan potensi yang luar biasa pada siswa mereka.
- f. Inisiator, bahan pelajaran yang dibuat guru harus dapat dipilih dan dibuat sesuai dengan tujuan.
- g. Fasilitator, guru bertanggung jawab untuk menyediakan layanan yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.
- h. Pembimbing, seorang guru hendaknya membantu siswa dalam mengidentifikasi berbagai potensi diri serta memberikan dukungan yang berarti dalam menangani tugas-tugas yang berkaitan dengan kemajuan siswa.
- i. Pengelola kelas, guru mampu mengelola dan menjaga kelas tetap terkendali. Guru juga mampu membuat rencana pelajaran, memilih kegiatan pendidikan, dan menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman di kelas.
- j. Evaluator, tugas guru sebagai evaluator adalah mengumpulkan data atau informasi mengenai keefektifan materi yang dipelajari.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir akan menjadi dasar untuk menjelaskan dan memahami upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang. Berikut penjabaran kerangka berpikir.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini melibatkan studi lapangan guna menyaksikan dan memahami konteks situasinya saat ini serta hubungan antarindividu, kelompok, lembaga, ataupun masyarakat dalam interaksi sosial. Pendekatan metode tersebut memberikan keleluasaan kepada para peneliti untuk melakukan pengamatan secara detail serta menganalisis secara komprehensif tentang fenomena sosial yang sedang ditelaah.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif untuk menjelaskan upaya menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan rinci tentang berbagai fenomena seperti perilaku, kognisi, motivasi, dan tindakan yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini menggunakan istilah dan metode ilmiah guna menganalisis secara menyeluruh fenomena-fenomena tersebut.⁵⁹ Menurut Biklen dan Bogdan, salah satu karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah penggunaan data deskriptif. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian kualitatif

⁵⁸ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h 5

⁵⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h 160

melibatkan proses reduksi yang mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data-data ini kemudian diorganisir dan dikelompokkan berdasarkan jenis atau kategori yang relevan. Pada akhirnya, analisis data kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran dan narasi terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Hasil narasi ini juga sering disebut sebagai data deskriptif.⁶⁰

Terdapat beberapa alasan mengapa metode kualitatif dipilih untuk penelitian ini. Salah satunya, pendekatan kualitatif digunakan karena data yang diperlukan berupa informasi tentang peristiwa yang terjadi di suatu wilayah atau masyarakat sekitarnya. Data ini diperoleh melalui penjelasan dan pandangan kepala sekolah, guru masing-masing agama, siswa masing-masing agama, FKUB/FUB Kota Malang dan masyarakat sekitar. Dengan bertemu langsung dengan para informan ini, peneliti dapat memperoleh data yang akurat. Kedua, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan objek penelitian secara sistematis dengan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek tersebut. Objek penelitian dalam kasus ini adalah upaya menumbuhkan kerukunan antar agama melalui Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial yang terjadi selama proses pengamatan dilakukan.

⁶⁰ Sanapiah Faisal, *Format- Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h 258

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan interaksi langsung dengan para informan serta melakukan pengamatan secara mendalam tentang upaya menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di lokasi penelitian, peneliti memiliki kesempatan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dan detail tentang fenomena yang diteliti.

Jika kita melihat dari segi potensi dan kemampuannya dalam memberikan informasi dan penjelasan, penelitian ini dapat dianggap sebagai penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara rinci tentang suatu kelompok sosial tertentu seperti individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁶¹ Sehingga peneliti dalam hal ini berupaya untuk mendeskripsikan upaya menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti memiliki kontribusi yang signifikan. Menurut Lexy J. Moleong, peneliti dianggap sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data karena fokusnya pada investigasi langsung terhadap fakta-fakta di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran seorang peneliti memegang peranan

⁶¹ Pasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Peneliti Pemula* (Jakarta: STAIN, 1999), h 59

penting dalam mengumpulkan data yang menjadi fokus dari penelitian tersebut.

Dalam konteks ini, peneliti secara aktif terlibat di lapangan dan mengawasi segala hal yang terjadi di sekitar lingkungan penelitian. Selain itu, kehadiran peneliti juga memiliki peran penting dalam menentukan arah penelitian, memilih informan yang relevan, dan menyaring data yang diperlukan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dengan cermat, serta menganalisisnya hingga mencapai kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Dalam hal ini, peran aktif peneliti membantu dalam menentukan arah dan tujuan dari penelitian. Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh seorang peneliti juga memungkinkan pemilihan informan yang tepat untuk mendapatkan data relevan. Selain itu, dengan berada langsung di lapangan, seorang peneliti dapat melihat secara langsung konteks situasi dan merangkum hasil analisis dengan lebih baik.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi orang yang paling penting yang secara aktif terlibat langsung di SMA Taman Harapan Malang. Sebelum melakukan pengamatan langsung di lapangan, peneliti telah melakukan kunjungan awal dengan bertemu Kepala Sekolah, yaitu Ibu Palupi Yamini S.Pd pada tanggal 28 Maret 2023. Kunjungan awal ini dilakukan sebagai langkah pertama untuk

⁶² Irawan, h 73

memahami situasi dan mendapatkan persetujuan serta informasi dasar dari pihak berwenang di sekolah tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau area di mana penelitian dilakukan. Ini merupakan lokasi fisik yang menjadi pusat perhatian utama dalam penelitian, di mana data dikumpulkan dan observasi dilakukan.⁶³ Dalam konteks ini, lokasi penelitian yang dipilih adalah SMA Taman Harapan Malang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Penjelasan mengenai kedua jenis data tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh melalui survei, observasi lapangan, wawancara, serta pengisian kuesioner sesuai dengan kebutuhan. Proses pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru agama (Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu), peserta didik SMA Taman Harapan Malang, FKUB/FUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Kota Malang dan masyarakat sekitar

⁶³ Irawan, h 74

Sementara itu, data sekunder atau yang dikenal dengan data tangan kedua merupakan jenis data yang didapatkan dari dokumen-dokumen seperti biodata sekolah, jurnal-jurnal penelitian lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Peneliti dalam studi ini mengadopsi metode wawancara terbuka sebagai pendekatan utama. Selain membawa pedoman wawancara, peneliti juga memanfaatkan buku catatan dan handphone sebagai alat bantu yang mendukung kelancaran proses riset. Informan dalam studi penelitian ini adalah :

- a. Melalui wawancara dengan kepala sekolah di SMA Taman Harapan Malang dapat memberikan wawasan tentang visi dan misi sekolah dalam membangun kerukunan antar umat beragama, berbagi tentang program dan kegiatan yang telah dilakukan sekolah, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam yang berfokus pada kerukunan.
- b. Melalui Guru PAI dapat memberikan pendekatan dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kerukunan antar umat beragama di kelas, faktor pendorong dan penghambat dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama.

- c. Melalui guru masing-masing Agama (Kristen, Khatolik dan Hindu) dapat memberikan perspektif mereka tentang pentingnya pendidikan agama dalam memahami dan menghargai perbedaan agama. Faktor pendorong dan penghambat dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama.
- d. Melalui wawancara dengan FKUB (Forum KerukunanUmat Beragama) di Kota Malang dapat mengetahui bagaimana persepsi FKUB Kota Malang tentang kerukunan umat beragama di SMA Taman Harapan Malang
- e. Melalui wawancara dengan peserta didik dapat memberikan pandangan mereka tentang pengalaman mereka dalam mempelajari pendidikan agama Islam yang berfokus pada kerukunan antar umat beragama. Mereka dapat berbagi tentang pemahaman mereka tentang kerukunan, pengalaman berinteraksi dengan teman dari berbagai agama, dan dampak dari program pendidikan agama Islam di sekolah.
- f. Melalui wawancara dengan masyarakat sekitar dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana kerukunan umat beragama di SMA Taman Harapan Malang. Masyarakat dapat berbagi tentang harapan mereka terkait dengan kerukunan umat beragama

2. Observasi

Dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi partisipatif di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, namun hanya mengamati secara mendalam. Metode ini sangat sesuai untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini membahas upaya dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari dokumen pendukung penelitian di SMA Taman Harapan Malang seperti sejarah lembaga, profil, visi dan misi, struktur organisasi, SOP (Standar Operasional Prosedur), dan kalender akademik. Hal ini dilakukan sebagai pelengkap dan penguat data dari wawancara dan observasi.

F. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini akan dibahas sebagai berikut :

1. Tahap awal dalam analisis data melibatkan reduksi data dengan tujuan membuatnya lebih sederhana agar mudah dipahami. Peneliti memilih data yang relevan dengan tema dan tujuan penelitian kemudian merangkum, mengode, dan mengorganisir

data berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi dikumpulkan dari SMA Taman Harapan Malang tentang upaya dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang

2. Proses selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan lanjutan terkait upaya dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teks naratif sebagai cara untuk menyajikan datanya.
3. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi hasil penelitian. Kesimpulan merupakan proses dari bagian verifikasi seluruh langkah analisis (reduksi dan penyajian data). Melalui tahap ini, peneliti mendapatkan informasi tentang upaya dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang dan kesimpulan yang ditarik oleh peneliti bersifat deskriptif.

G. Validitas Data Penelitian

Dalam validitas data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik ini adalah memastikan keabsahan atau validitas data. Triangulasi adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan sumber lain di luar data sebagai pembanding untuk memverifikasi data tersebut. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti melakukan pemeriksaan ulang melalui sumber-sumber yang berbeda guna memperoleh perspektif tambahan dan menguji konsistensi serta kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga temuan penelitian lebih dapat dipercaya dan didukung dengan baik.

Berikut adalah empat jenis triangulasi menurut Moleong dan Denzin yang dapat digunakan sebagai teknik pemeriksaan:⁶⁴

1. Triangulasi Sumber. Peneliti menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk memverifikasi kesesuaian informasi. Misalnya, menggabungkan data dari wawancara dengan partisipan dan observasi lapangan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.
2. Triangulasi Metode. Pada triangulasi metode, peneliti menggunakan beberapa pendekatan atau metodologi dalam pengumpulan dan analisis data. Contohnya, menggabungkan survei dengan studi kasus untuk memberikan sudut pandang

⁶⁴ Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, h 335-337

yang lebih komprehensif.

3. Triangulasi Investigator. Dalam jenis triangulasi ini, beberapa peneliti terlibat dalam proses riset untuk memastikan keakuratan dan validitas hasilnya. Mereka saling membantu dalam pengumpulan data, analisis, serta interpretasi temuan-temuan.
4. Triangulasi Teori. Pada triangulasi teori, peneliti menggunakan kerangka konseptual atau teoretis yang berbeda-beda dalam menganalisis data secara parallel atau sejalan satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana temuan-temuan tersebut konsisten di antara perspektif-perspektif teoritis yang beragam.

Dari teknik triangulasi yang telah disebutkan sebelumnya, dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan teknik triangulasi sumber. Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan verifikasi mendalam atau perbandingan terhadap data awal yang sudah dikumpulkan dengan cara mengadakan wawancara kepada berbagai narasumber yang berbeda serta melaksanakan pengamatan langsung. Dengan menggabungkan kedua metode tersebut, peneliti dapat memperoleh data penelitian yang lebih lengkap, akurat, serta sesuai dengan tujuan riset. Melakukan wawancara kepada sumber yang berbeda memberikan perspektif tambahan dan validasi terhadap data awal. Sementara itu, observasi langsung membantu dalam mendapatkan informasi secara langsung dari lapangan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berkaitan dengan mekanisme pelaksanaan penelitian. Langkah penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap persiapan sebelum melakukan penelitian lapangan, berikut adalah langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti:

- a. Melakukan observasi awal untuk mengenal tempat di mana penelitian akan dilakukan.
- b. Mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing dan ketua jurusan
- c. Mendapatkan dosen pembimbing sebagai acuan dan bimbingan selama proses penelitian.
- d. Konsultasi mengenai proposal penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan saran.
- e. Melakukan seminar proposal guna mempresentasikan rencana penelitian kepada pihak terkait.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Untuk mengamati dan mengumpulkan informasi yang relevan terkait topik penelitian, peneliti akan secara aktif terlibat di lapangan dalam periode waktu tersebut. Peneliti akan membawa

semua peralatan yang diperlukan, termasuk catatan lapangan serta alat-alat lain seperti instrumen pengukur dan perekam suara.

3. Tahap Analisis Data

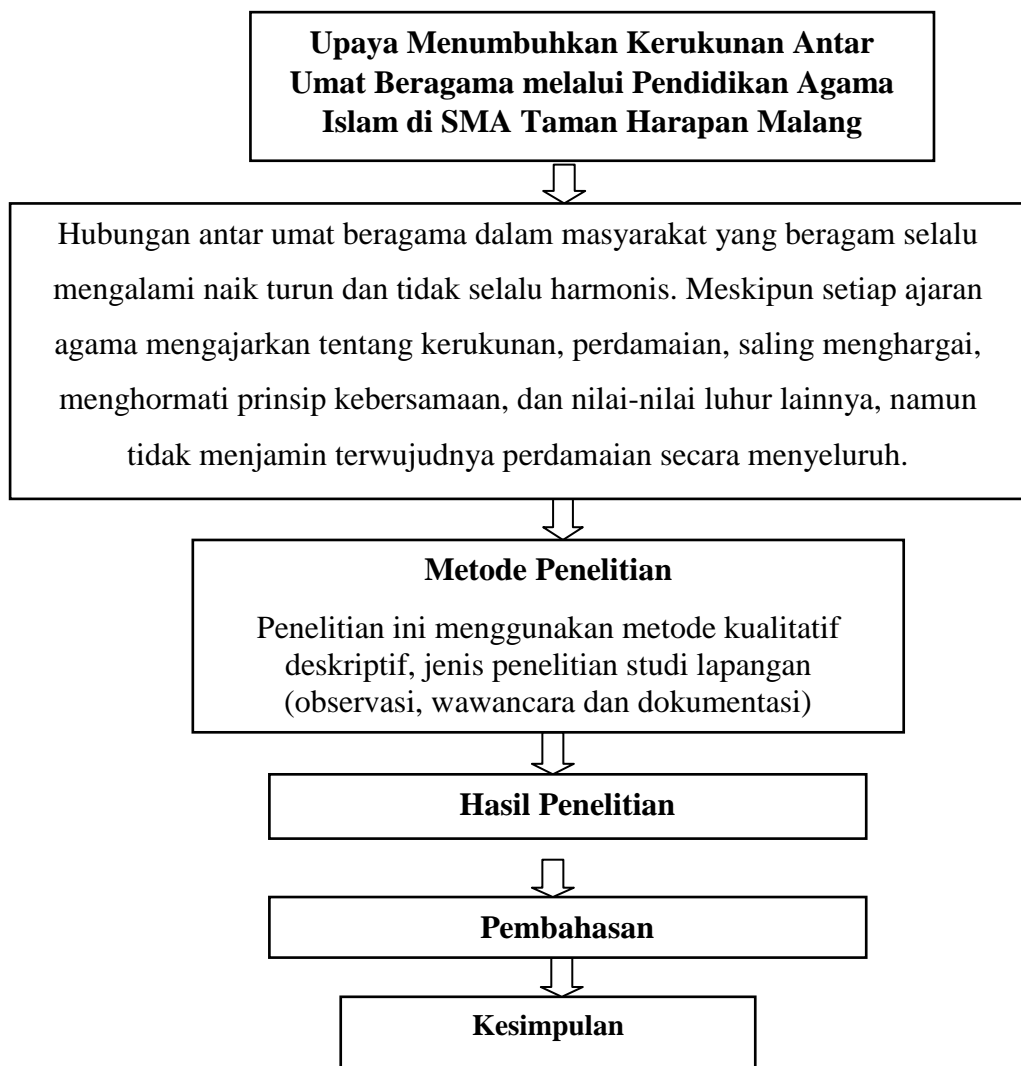
Dalam penelitian, tahap analisis data terdiri dari tiga langkah berikut:

- a. Analisis selama pengumpulan data. Pada langkah ini, dengan melakukan analisis awal berdasarkan catatan lapangan, gambar, dokumen, laporan, penilaian peneliti, dan lain-lain. Hasil analisis ini membantu dalam memahami data yang telah dikumpulkan secara awal.
- b. Analisis setelah pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis komprehensif untuk menyusun laporan penelitian atau tesis dengan baik. Proses ini melibatkan penyusunan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ada.
- c. Tahap terakhir adalah penulisan laporan. Penulisan laporan akhir berisi tentang temuan penelitian yang berfungsi sebagai tahap penutup analisis data. Konsultasi tentang temuan penelitian dan perubahan masukan yang diberikan juga dilakukan selama prosedur ini.

I. Kerangka Penelitian

Sekaran dan Bougie dalam bukunya "Research Methods for Business: A Skill-Building Approach", kerangka penelitian adalah konsep-konsep dan teori-teori yang digunakan untuk menyusun kerangka kerja penelitian. Kerangka ini membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, mengembangkan hipotesis, dan merancang metode penelitian yang sesuai.

Bagan 3.1 Kerangka Penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Taman Harapan Malang

1. Sejarah berdirinya SMA Taman Harapan Malang

Pada awal tahun 1900 sudah terlihat perubahan-perubahan drastis di masyarakat, persaingan disegala bidang semakin ketat, warga Indonesia suku Tionghoapun merasakannya maka mereka mulai memikirkan masa depan anak-anak mereka jika kelak tidak dibekali dengan ilmu yang cukup mereka tak akan berkembang dan dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi tantangan hidup.

Beberapa warga Tionghoa yang sadar akan perlunya pendidikan bagi anak-anak mereka yang mulai menginjak usia sekolah berembuk mencari cara yang tepat untuk mewujudkan impian mereka dengan membentuk suatu lembaga pendidikan yang mereka beri nama **Malang Tiong Hoa Hwe Kwan** yang disingkat MA HOA pada tgl. 16 November 1903 dibawah pimpinan Bpk. Tan Khik Djoen dengan jumlah murid kurang lebih 10 orang yang semuanya laki-laki untuk tenaga pengajar dibebankan kepada juru tulis perusahaan sedangkan tempat belajar/kelas meminjam ruang gudang yang berlokasi di Jl. Pecinan (Sekarang Toko Textile Santoso Malang).

Beberapa tahun kemudian yayasan ini mengalami perkembangan jumlah siswa maka lokasi tempat belajar pindah

ketempat yang lebih memadai yaitu sekarang berlokasi dibelakang Toko Mas Mahkota Kencana dan Toko Sepatu Argentina. Pada tahun 1916 setelah yayasan memiliki cukup modal maka diputuskan untuk membeli sebidang tanah yang berlokasi dibelakang pasar sekarang Jl. Prof. Moh. Yamin. Untuk pembangunan gedung sekolah yayasan mencari dana dengan cara meminta bantuan saudagar-saudagar yang peduli terhadap dunia pendidikan, mengadakan kegiatan pasar malam, pertunjukan, dsb. Dari dana yang terkumpul maka berangsur-angsur pada tahun 1923 berdirilah gedung sekolah yang cukup layak untuk menampung siswa yang ada. Pada saat itu pula sekolah ini sudah memakai system pendidikan modern yaitu dengan memberi tambahan pelajaran Bhs. Inggris dan Bhs. Belanda.

Pada tahun 1938 Yayasan memperluas jenjang pendidikan dengan membuka kelas untuk tingkat SMP dengan meminjam tempat RS Tiong Hoa Ie Yuan (sekarang RS Panti Nirmala Malang). Pada tahun 1941 yayasan membuka tingkat SMA namun sayang pada bulan Juli pecah perang Samudra Pasifik dengan pendudukan Jepang di daerah Selatan Pasifik termasuk Republik Indonesia. Pada masa pendahuluan Jepang semua sekolah dinyatakan tutup oleh pemerintah Jepang **tanpa terkecuali sekolah MA HOA** gedung sekolah dirampas oleh Jepang untuk dijadikan tangsi/markas militer sedangkan guru dan anggota yayasan ditangkap dan dijebloskan kedalam tahanan oleh tentara Jepang.

Setelah Jepang kalah oleh sekutu pada tahun 1945 dan Indonesia merdeka maka anggota yayasan yang lolos dari maut dan masih hidup meskipun dalam kondisi kesehatan yang lemah namun semangat merdeka tak pernah padam dan tetap berapi-api untuk membangun dan menghidupkan kembali sekolah THHK (MA HOA) mereka meminta kembali gedung sekolah tersebut.

Namun setelah melihat gedung sekolah yang rusak parah dan untuk menghilangkan trauma/pengalaman pahit maka dibawah pimpinan Bpk. Oei Ie Pan dan Bpk. Liem Bian Sioe memutuskan gedung tersebut dijual dan membeli gedung baru yang berlokasi di Jl. Aries Munandar 2-4 Malang yang dulunya merupakan gedung Bala Keselamatan. Setelah mengalami perbaikan pada tahun 1949 sekolah Tiong Hoa Hwe Kwan (THHK) dengan resmi dibuka kembali.

Pada tanggal 1 Januari 1958. Organisasi TIONG HOA HWE KWAN dinasionalkan menjadi sebuah Yayasan yang bernama **Yayasan Pendidikan Taman Harapan Hari Kemudian (Ypthhk)** yang akhirnya menjadi Yayasan Pendidikan Taman Harapan dibawah pimpinan Bpk. Hadi Pinoto. Melalui beberapa renovasi maka berdirilah gedung yang megah sampai sekarang ditempati untuk SD dan SMP Taman Harapn Malang. Tahun 1969 SMA dipindahkan ke Jl. Majapahit no. 1 Malang setahun berikutnya tepatnya 1970 SMP Taman Harapan dipindahkan ke Jl. Majapahit

no. 1 Malang. Kemudian tahun 1995 SMP pindah ke Jl. Aries Munandar Malang.

Tanggal 4 Maret 1985 Atas usaha Bpk. Sarjono Donoseputro yang sekarang menjabat sebagai Ketua Umum YP Taman Harapan Malang, TK Taman Harapan dipindahkan dari Jl. Agus Salim 18 (Sekarang Gajah Mada Plaza) ke Jl. Dr. Cipto Malang

2. Letak Geografis SMA Taman Harapan Malang

Berdasarkan lokasi geografisnya SMA Taman Harapan Malang terletak di Pusat Kota Malang tepatnya di sebelah selatan Balai Kota Malang dan sebelah utara dari Taman Rekreasi Kota Malang. SMA Taman Harapan Malang berada di lokasi strategis dengan berbagai fasilitas umum yang lengkap. Aksesibilitas sekolah sangat mudah dan luas serta dapat dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi. Untuk mendukung proses pembelajaran banyak fasilitas sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan antara lain Kantor DPRD dan Walikota sebagai tempat siswa untuk mempelajari tentang sistem pemerintahan dalam mata pelajaran PPKn.

Terdapat juga pasar burung, pasar bunga dan pasar ikan hias yang sangat dekat lokasinya dengan sekolah. Tempat tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran Biologi, Sosiologi, Ekonomi dan lain sebagainya. Terdapat juga sungai Brantas yang mengalir di sisi selatan sekolah yang dapat digunakan sebagai lokasi penelitian mata

pelajaran geografi. Di sisi timur, juga terdapat kantor Dewan Kesenian Malang yang dapat dimanfaatkan siswa mengisi maupun menikmati pameran seni yang sering digelar di tempat tersebut.

Lingkungan sekitar sekolah terdapat permukiman warga yang ramah dan menyediakan fasilitas kos / kontrakan dengan harga terjangkau dan dapat dimanfaatkan peserta didik yang memiliki tempat tinggal dengan jarak yang jauh. Letak yang strategis, fasilitas lengkap, dikelilingi masyarakat yang ramah, serta didukung kondisi cuaca yang sejuk karena terletak di dataran tinggi dan dikelilingi oleh gunung dan pegunungan Bromo, Tengger, Semeru dan Arjuno, membuat SMA Taman Harapan Malang menjadi sekolah yang sangat nyaman digunakan untuk belajar.

3. Visi Misi SMA Taman Harapan Malang

Visi dari sekolah pancasila adalah terwujudnya sekolah berkarakter berdasarkan nilai-nilai pancasila dengan pendekatan IPTEK dan seni

Adapun Misi SMA Taman Harapan Malang akan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Mewujudkan sekolah Pancasila yang mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila.
- c. Mewujudkan struktur dan muatan Kurikulum Merdeka yang berwawasan perdamaian berdasarkan Pancasila.

- d. Mewujudkan Pembelajaran yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berwawasan perdamaian berdasarkan Pancasila.
 - e. Mewujudkan pendidik dan tenaga pendidik (tendik) yang berkompeten dibidangnya.
 - f. Mewujudkan generasi yang menguasai perkembangan IPTEK.
 - g. Mewujudkan pengembangan ketrampilan, prakarya dan kewirausahaan
 - h. Mewujudkan pengembangan ketrampilan siswa dibidang Perhotelan
 - i. Mewujudkan lulusan yang unggul di bidang akademik dan non akademik.
 - j. Mewujudkan budaya literasi di sekolah.
 - k. Mewujudkan iklim lingkungan sekolah yang memadai/kondusif/menyenangkan
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Taman Harapan Malang

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (guru, dosen, pamong pelajar, instruktur, tutor, widyaiswara) dalam masyarakat indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat.

Fungsi semua komponen tersebut tidak dapat dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik karena ada dimensi-dimensi penting dalam proses pendidikan atau lebih khusus lagi pada proses

pembelajaran yang tidak bisa digantikan oleh siapapun. Begitu pun dengan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi) mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.⁶⁵

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Taman Harapan Malang akan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Taman Harapan Malang

No	Nama	Agama	MP/ Jabatan
1	Palupi Yamini, S.Pd	Islam	Kepala Sekolah
			Matematika (Peminatan)
2	Ike Ovin H, S.Pd	Kristen	Biologi
			Wali Kelas X
			Kepala Perpustakaan
			Waka Kesiswaan
3	Drs. Indah D.A., M.M	Kristen	Ekonomi
4	Bayu Umiyah Sari, S.Pd	Islam	Bahasa Inggris (wajib)
5	A.A Rai Dian Susilawathi, S.E	Islam	Perhotelan (Muatan Lokal)
6	Drs. Endro Wiyono	Islam	Bahasa Daerah

⁶⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan. (Alfabeta, 2010), h
229

			Waka Humas
7	Jenana Marga, S.Pd	Hindu	Matematika (wajib)
			Wali Kelas XII IPA
			Team Waka Humas
8	Widya Pranata, S.Pd., M.Pd	Islam	Geografi
			TI/Kompute r
			Waka Kurikulum
9	Marisa, M.Pd	Islam	Kimia
10	Alfina Rosita Dewi, S.Pd	Islam	Fisika (Peminatan)
11	Muhammad Aufa, S.Pd	Islam	Sejarah Indonesia
			Sejarah Peminatan
			Wali Kelas XI IPS
			Team Waka Humas
12	Agustiandani P.D, S.Pd	Islam	Seni Budaya & Prakarya
			PKWu
			Team Waka Kesiswaan
13	Ratna Setiya N, S.Pd	Islam	Sosiologi
			Wali Kelas XII IPS
			Team Waka Kesiswaan
14	Okrina Irwandi, S.Pd. jas	Islam	PJOK
15	Devi Dwi Pindiani, S.Pd	Islam	Bahasa Indonesia
16	Susan Indah Permatasari	Islam	PPKn BK
			Team Waka Kurikulum

17	Bambang Astabrata, S.H	Hindu	Agama Hindu
18	Joko Prasetyo Hadi, M.Pd	Islam	Agama Islam
19	Yohanes Arip, S.Th	Kristen	Agama Kristen
20	Paula Anditha, S.Pd	Katholik	Agama Khatolik
21	Frans Soeharsono, S.E	Kristen	Ekstra Basket
22	Elyas Abdi Yesanto, S.Pd	Kristen	Ekstra Musik
23	Atmosphere Cahyaning Maloti	Kristen	Ekstra Tari
24	Mila Farida	Islam	TU
25	Sunardi	Kristen	Pekarya
26	Bagus	Kristen	Pekarya
27	Sih Sahyono	Islam	Satpam

5. Siswa Siswi SMA Taman Harapan Malang

Menurut John Dewey, seorang filsuf pendidikan terkenal, siswa adalah individu yang aktif dalam proses belajar. Mereka bukan hanya penerima informasi, tetapi juga pencipta pengetahuan yang berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka. SMA Taman Harapan Malang memiliki siswa yang beragam dari segi agama. Hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Nama siswa SMA Taman Harapan Malang

Kelas X

NO	Nama Peserta Didik	Agama
1	Adista Deva Putra Mahendra	Islam
2	Allyn Alicia Tanudjiwa	Kristen
3	Anisa Ramadani	Islam
4	Athalia Ozoramtica	Kristen

5	Avrielia Firsia Firnanda	Islam
6	Eka Aulia Firdasari	Islam
7	Gio Parvez Andryvi Budi Z	Islam
8	Iqbal Maulana Ampel Dhenta	Islam
9	Javier Rizky Amarramadhan	Islam
10	Joice Assyarella Baby	Kristen
11	Lukman Thalib	Islam
12	Mochamad Riky Afriansyah	Islam
13	Mohammad Ravi Varado	Islam
14	Mordekhai	Islam
15	Nathanael Septiano	Khatolik
16	Novelia Zevaya	Kristen
17	Pinaring Aninda Putri	Kristen
18	Reynata Berliana Putri	Islam
19	Rifka Ananta Safitri	Islam
20	Cornelius Raditya	Islam

Kelas XI IPA

NO	Nama Peserta Didik	Agama
1	Aurel Riski Putri Kusuma	Islam
2	Dion Samuel Ignatius	Kristen
3	Ni Ketut Marsya Natania	Hindu
4	Safitri Delfina Fatmawati	Islam
5	Salomo Eka Prasetya	Kristen
6	Yessa Adian Putri	Islam

Kelas XI IPS

1	Bryan Marvin Nasrullah	Islam
2	Cherys Viola Adriana	Islam
3	Fannya Jesica Putrianti	Kristen
4	Julian Elham Susanto	Kristen
5	Kezia Akwila Tiwow	Kristen
6	Panji Sedayu	Islam
7	Sih Bagus Wicaksono	Islam

Kelas XII IPA

NO	Nama Peserta Didik	Agama
1	Adi Saputro	Islam
2	Agtania Ailsa Putri Wijaya	Islam
3	Anggita Aza Naurabila	Islam
4	Arnold Schwarzenegger	Katholik
5	Calvin Hendrawan Darjanto	Islam
6	Ello Serafitegar Yesanto	Kristen
7	Kezia Hillary Perdani	Kristen
8	Muhammad Alfa Zidan	Islam
9	Nabeel Dwi Putra Budi	Islam
10	Najwa Ananta	Islam
11	Yudhistira Prasetyo	Islam
Kelas XII IPS		
1	Ary Rakhmat Hanif	Islam
2	Julia Maharani Putri	Islam
3	Kevin Tanuputra Roeminto	Kristen
4	Lingga Kaniazelda	Islam
5	Marcellino Calvin Pryana	Kristen

B. Paparan Data

Pada bagian ini dikemukakan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi, wawancara mengenai “Upaya Menumbuhkan Kerukunan Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang ”.

Didapatkan data sebagai berikut :

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang
 - a. Mengidentifikasi Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki cara unik dalam menangkap informasi. Beberapa mungkin lebih suka belajar melalui pendekatan visual, seperti melihat gambar atau diagram. Ada juga yang lebih memahami dengan pendekatan auditori, mendengarkan penjelasan secara verbal. Selain itu, ada peserta didik yang lebih memilih pendekatan kinestetik, yang melibatkan gerakan fisik atau praktik langsung. Dengan adanya variasi preferensi belajar seperti ini, penting bagi pendidik untuk mengakomodasi gaya belajar individu setiap peserta didik agar informasi dapat terserap secara efektif.

Begitupula dengan kerukunan beragama yang ada di sekolah, seorang guru yang baik tentu bisa mengidentifikasi terlebih dahulu bagaimana karakter dari peserta didiknya. SMA Taman Harapan Malang sendiri memiliki siswa dari latar belakang agama, budaya dan suku yang beragam dan juga karakter yang beragam misalnya siswa yang pendiam, kreatif, analitis, sensitif, berjiwa leadership, dan komunikatif. Tentu hal ini perlu adanya strategi terbaik dari guru terhadap peserta didik dalam menumbuhkan kerukunan beragama di sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu ustadz Joko Prasetyo Hadi, M.Pd mengatakan :

Setiap siswa tentu memiliki karakternya masing-masing dan kita tidak bisa menyamakan satu sama lain. Seorang guru harus mampu memahami setiap sifat yang

ada pada peserta didik. Seperti sifat rajin, menghormati orang lain, bagaimana cara mengungkapkan kekesalan, cara ia bergaul dengan temannya dan bagaimana latar belakang keluarganya. Melalui identifikasi peserta didik akan mempermudah guru dalam menumbuhkan kerukunan beragama di sekolah.⁶⁶

Sejalan dengan ungkapan ust Joko, Kepala Sekolah bu Palupi Yamini, S.Pd mengatakan :

SMA Taman Harapan Malang memiliki karakteristik guru dan siswa yang beragam, baik dari agama, suku dan budaya. Agama yang ada disini ada 4 mbak yaitu agama Islam, Kristen, Katholik, dan Hindu.⁶⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dapat dilihat bahwa sebagai seorang pendidik, penting sekali untuk memahami dan mengenali peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik. Dengan memahami dan mengenali peserta didik, kita dapat menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai kemajuan yang optimal.

⁶⁶ Wawancara dengan ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Palupi, Kepala Sekolah (SMA Taman Harapan Malang, 25 September 2023)

Gambar 4.1 Siswa SMA Taman Harapan Malang dengan keberagaman suku, budaya dan agama



Gambar 4.2 Foto bersama guru dan siswa SMA Taman Harapan Malang dengan keberagamannya



b. Memilih Strategi Belajar Mengajar

Guru sebagai individu yang bertanggung jawab di dalam kelas dapat mengatasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran dengan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Strategi pembelajaran dikembangkan berdasarkan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sebagai

sumber belajar. Dalam menciptakan lingkungan edukatif yang menyenangkan, guru dapat memberikan layanan terbaik bagi siswa.

Adapun strategi belajar mengajar yang digunakan oleh guru PAI di SMA Taman Harapan Malang dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di sekolah terbagi pada 2 yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Penjabaran tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

- 1) Strategi Guru PAI dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di dalam kelas

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu ustadz joko mengatakan :

Strategi yang saya gunakan di dalam kelas yaitu berupa penyisipan materi kerukunan beragama dalam setiap pembelajaran, di kurikulum 13 sendiri juga ada materi toleransi dan kerukunan beragama sehingga mempunyai relevansi yang sesuai. Biasanya strategi yang saya gunakan adalah menayangkan video dan bermain peran. Sedangkan untuk metode pembelajaran berupa nasehat dan ceramah.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

Adapun penjabaran tentang strategi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

a) Menayangkan video

Menayangkan video dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama peserta didik. Dengan tayangan video, peserta didik dapat memperluas wawasan mereka tentang berbagai budaya, nilai-nilai sosial, dan perspektif yang berbeda. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan antara sesama teman sekelas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu ustadz joko mengatakan :

Video juga dapat membangkitkan empati dan kesadaran sosial, karena melalui gambar-gambar yang ditampilkan, peserta didik dapat melihat langsung dampak dari sikap toleransi, kerjasama, dan saling menghormati. Dengan demikian, menayangkan video dalam pembelajaran bukan hanya memperkaya pengetahuan peserta didik, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan kerukunan di dalam kelas.⁶⁹

⁶⁹Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XII IPA mas Nabeel Dwi Putra mengatakan :

Dalam pembelajaran PAI biasanya pak joko menayangkan video atau PPT berupa kerukunan antar umat beragama, seperti video orang yang saling hidup berdampingan walaupun beda agama. Menurut saya dengan video ini sangat menarik, sehingga kadang teman-teman yang lagi bicara langsung fokus untuk menonton tayangan tersebut.⁷⁰

Gambar 4.3 Guru PAI menayangkan video sebagai strategi pembelajaran



b) Bermain Peran

Bermain peran dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama peserta didik. Melalui bermain peran, peserta didik dapat memahami sudut pandang orang lain dan belajar untuk menghargai perbedaan.

⁷⁰ Wawancara dengan Nabeel, Siswa Kelas XII IPA (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

Pernyataan ini senada dengan ustadz Joko selaku guru PAI yang mengatakan :

Dalam bermain peran, mereka dapat mengasumsikan peran yang berbeda-beda, baik sebagai tokoh dalam cerita atau dalam situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu peserta didik untuk melihat dunia dari perspektif yang berbeda dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Saya meminta anak-anak untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang mewakili berbagai agama gitu mbak jadi nanti mereka berperan sebagai anggota komunitas agama mereka dan berdialog tentang praktik, keyakinan, dan nilai-nilai agama masing-masing dan juga kadang saya membuat seperti ada situasi konflik gitu yang melibatkan perbedaan agama di dalamnya. Jadi nanti anak-anak berperan sebagai individu yang terlibat dalam konflik tersebut dan menyelesaikan konflik dengan cara yang baik dan solusi yang efektif bagi semua agama tanpa ada diskriminasi.⁷¹

c) Menggunakan metode nasehat dan ceramah

Metode nasehat dan ceramah memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk menumbuhkan kerukunan beragama antar peserta didik. Dengan memberikan nasehat dan ceramah yang tepat, peserta didik dapat memahami nilai-nilai keagamaan yang mendasari setiap agama dengan lebih baik

⁷¹ Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI SMA Taman Harapan Malang yaitu ustadz Joko mengatakan :

Melalui nasehat dan ceramah, peserta didik dapat belajar tentang prinsip-prinsip penting dalam agama-agama yang berbeda, seperti toleransi, saling menghormati, dan rasa persaudaraan. Selain itu, metode ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk menghargai keragaman agama dan mendorong komunikasi yang baik antar sesama.⁷²

Sejalan dengan perkataan ustadz Joko, Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa :

Metode yang paling sering digunakan oleh guru PAI sendiri yang saya lihat adalah metode ceramah dan nasehat. Ini merupakan metode mudah tapi dampaknya sangat luar biasa. Biasanya metode ini disampaikan di sela-sela pembelajaran PAI dengan menghimbau peserta didik bahwa kerukunan antar umat beragama dan menjaga kerukunan disekolah itu suatu yang penting agar terciptanya sekolah yang nyaman dan bebas dari konflik termasuk konflik yang berbau agama.⁷³

⁷² Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

⁷³ Wawancara dengan Ibu Palupi, Kepala Sekolah (SMA Taman Harapan Malang, 2 Oktober 2023)

Gambar 4.4 Guru PAI dengan metode nasehat dan ceramah



2) Strategi Guru PAI dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di luar kelas

Adanya peringatan hari besar Islam di sekolah memiliki manfaat yang sangat penting. Peringatan ini membantu siswa Muslim untuk memperdalam pemahaman dan penghargaan terhadap agama mereka, serta memperkuat identitas Muslim mereka. Selain itu, SMA Taman Harapan Malang sendiri diketahui memiliki 4 agama. Hal ini bisa menjadi ajang pembelajaran bagi agama yang lain serta mempromosikan kerukunan antaragama dan saling pengertian di kalangan siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu ustadz Joko mengatakan :

Melalui peringatan ini, siswa dapat belajar tentang sejarah, tradisi, dan praktik-praktik keagamaan yang terkait dengan perayaan tersebut. Hal ini juga membantu siswa dari berbagai latar belakang agama untuk menghormati dan mengapresiasi perbedaan dalam keyakinan serta membangun lingkungan sekolah

yang inklusif. Dengan demikian, peringatan hari besar Islam di sekolah memiliki manfaat yang luas, termasuk memperkuat pemahaman agama, meningkatkan kecintaan pada agama Islam, dan membangun rasa toleransi serta persatuan di antara siswa. Kemarin itu kami ada event yaitu fashion show dalam memperingati Maulid Nabi SAW. Fashion show ini awalnya diikuti oleh peserta didik yang beragama Islam saja namun ada siswa dari non Islam juga ingin mengikuti dan kami sangat terbuka menerima siswa tersebut.⁷⁴

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu Palupi Yamini, S.Pd mengatakan :

Kemarin acara yang terdekat itu adalah Maulid Nabi. Maulid Nabi inikan kepunyaan Islam ya, tapi yang kristen, katholik dan hindu ada ibadah bersama seperti kebaktian gitu. Semua anak tak suruh bawa kue basah minimal lima dikumpulkan dan setelah ada lomba adzan, lomba fashion show selanjutnya makan bersama. Lomba fashion show ini diperuntukkan oleh siswa yang Islam namun ada siswa kristen yang mau ikut juga tidak masalah karena siswa tersebut hanya ingin meramaikan acara.⁷⁵

Gambar 4. 5 Para siswa merayakan Maulid Nabi dengan mengadakan acara Fashion Show



⁷⁴ Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Palupi, Kepala Sekolah (SMA Taman Harapan Malang, 2 Oktober 2023)



Praktik atau penerapan materi pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan penerapan atau aplikasi, siswa dapat mengambil konsep-konsep yang dipelajari dalam kelas dan menerapkannya dalam situasi atau konteks yang relevan. Dengan adanya praktek ini siswa juga secara langsung melakukan kerja sama dengan teman-temannya hal ini juga berpotensi menumbuhkan kerukunan beragama dikalangan siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu ustadz Joko mengatakan :

Biasanya saya juga menggunakan cara praktek langsung mbak, setelah saya berikan materi di kelas lalu untuk prakteknya di luar kelas, misalnya kemarin materi PAI tentang zakat mbak, kemarin kami terjun langsung ke lapangan untuk membagi-bagikan zakat kepada masyarakat sekitar. Zakat itu kan ada kategori-kategorinya ya mbak dalam pembagiannya gak bisa diberikan ke sembarang orang. Jadi kami data dulu yang berhak menerimanya. Jadi siswa itu saya bagi kelompok, misalnya kelompok A bagian pendataan, kelompok B bagian penyiapan sembako. Hal ini secara

tidak langsung akan membuat siswa saling bekerja sama, saling membantu dan tentunya akan menumbuhkan kerukunan beragama diantara mereka. Ini juga dibantu oleh guru-guru yang lain juga mbak, jadi guru dan siswa juga akan terlibat langsung sehingga akan tercipta keakraban.⁷⁶

Gambar 4. 6 Guru dan siswa persiapan membagikan zakat



c. Menciptakan Suasana yang Harmonis dan Damai

Menciptakan suasana pembelajaran yang damai dan harmonis di kelas maupun sekolah memiliki beberapa manfaat seperti suasana yang damai dan harmonis akan meningkatkan kualitas pembelajaran, siswa akan lebih fokus, termotivasi, dan mudah untuk belajar, siswa akan merasa nyaman dan aman dalam mengungkapkan pendapat, bertanya, dan berinteraksi dengan teman sekelas maupun guru.

Dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama bagi peserta didik SMA Taman Harapan Malang mempunyai

⁷⁶ Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

cara sendiri dalam menciptakan suasana yang harmonis dan damai. Cara tersebut dapat berupa ruang diskusi terbuka dan pembentukan kelompok kerja.

Senada dengan pernyataan ustadz Joko selaku guru PAI yang mengatakan :

Untuk menciptakan suasana harmonis dan damai dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama, beberapa langkah yang saya ambil adalah pertama, melalui diskusi terbuka, peserta didik dapat saling bertukar pemikiran, mengajukan pertanyaan, dan belajar satu sama lain. Diskusi ini menciptakan ruang yang aman untuk mengungkapkan pandangan dan memahami perbedaan. Kedua, pembentukan kelompok kerja atau kolaborasi mata pelajaran akan mendorong kerjasama, saling menghormati, dan membangun ikatan sosial yang kuat di antara mereka. Misalnya kemarin dalam materi nikah, saya dan guru seni mengadakan kolaborasi dengan membuat acara pernikahan sungguhan dan ada seserahannya juga. Seserahan dibuat oleh guru seni dan dibantu oleh semua peserta didik yang beda agama.⁷⁷

Gambar 4. 7 Kolaborasi siswa dalam mempersiapkan acara pernikahan



⁷⁷ Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kerukunan beragama di SMA Taman Harapan Malang mendapat pandangan yang positif bagi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan mbak Reynata Berliana Putri kelas X mengatakan :

Menurut saya, strategi yang digunakan oleh Pak Joko di dalam dan di luar kelas sangat baik. Pak Joko mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak memihak kepada salah satu agama di sekolah. Beliau juga sering bercanda dengan siswa agar pembelajaran tidak tegang dan monoton. Selain itu, beliau sering membuka diskusi terbuka dan siswa diizinkan untuk bertanya tentang agama yang lain, dan beliau menjawab pertanyaan dengan cara yang mudah dipahami.⁷⁸

Senada dengan ungkapan mbak Reynata, mas Brian kelas XI IPS juga mengatakan :

Belajar bersama Pak Joko sangat menyenangkan. Pak Joko sering menayangkan video di kelas dan sesekali bercanda dengan kami. Selain itu, beliau juga sering membuka diskusi tanya jawab yang hangat mengenai agama-agama lain. Saya merasa sangat tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai agama-agama tersebut. Penyampaian Pak Joko mudah dipahami oleh saya. Dengan mengetahui tentang agama-agama lain, kita dapat saling memahami dan menghargai satu sama lain meskipun memiliki perbedaan agama.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Reynata, Siswa Kelas X (SMA Taman Harapan Malang, 2 Oktober 2023)

⁷⁹ Wawancara dengan Brian , Siswa Kelas XI IPS (SMA Taman Harapan Malang, 2 Oktober 2023)

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di sekolah memiliki peran yang sangat penting. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Malang bapak H. Ahmad Taufik Kusuma mengatakan :

Guru PAI terkait memperkokoh atau memperkuat kebersamaan itu sangat strategis karena kalau sumbernya itu dari pendidikan agama maka tingkatan untuk diyakini itu lebih besar daripada kalau hanya cerita-cerita. Kita harus mencari ayat-ayat atau hadits bagaimana cara menghargai anak bangsa. Dalam konsep tri kerukunan umat beragama itu ada ukhuwah islamiyah, ukhuwah insaniyah, dan ukhuwah wathoniyah. Disana sudah terangkum semua tidak hanya intern tapi antar umat beragama apalagi kita di Indonesia yang majemuk ini.⁸⁰

2. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang

Dalam upaya menumbuhkan kerukunan antar umat beragama, tentu akan ada faktor yang mendukung dan menghambat. Penjabaran tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor Pendorong dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam

1) Latar belakang siswa

⁸⁰ Wawancara dengan Pak Taufik, Ketua FKUB Kota Malang (Malang, 5 Oktober 2023)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu ustadz Joko mengatakan :

Latar belakang anak-anak disini sudah luar biasa nggih, kepribadian, karakter juga terkait saling menghormati sudah sangat terbentuk disini, dari awal masuk wes langsung terlihat anak-anak tersebut mempunyai rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain itu tinggi.⁸¹

Sejalan dengan ungkapan ust Joko, pak Bambang selaku guru agama Hindu juga mengatakan :

Anak itu sejak awal tidak pernah merasakan bahwa teman itu adalah orang lain. Bagi mereka mau Islam, kristen maupun agama lain yang mereka tau itu adalah temanku. Jadi itu salah satu yang mempengaruhi, bahwa mereka ndak peduli dengan agama yang berbeda. Ini jika dibawa sampai nanti tua kan enak ya. Kita hanya tinggal memotivasi yang belum. Jadi ya dapat disimpulkan dari peserta didiknya memang sudah begitu kenyataannya.⁸²

Begitu juga dengan bu Paula selaku guru agama Katholik juga sependapat dengan guru sebelumnya mengatakan :

Mereka bergaul dengan teman tidak pandang agama. Lalu kalau saya lihat memang dari lingkungan keluarga juga ya mba, keluarga mereka juga ada yang berlatar belakang dari banyak agama. Karena memang dari keluarga sudah ditanamkan tentang kerukunan dan keharmonisan sehingga di sekolah pun anak-anak juga sudah paham tentang arti kerukunan beragama.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

⁸² Wawancara dengan Pak Bambang, Guru Agama Hindu (SMA Taman Harapan Malang, 6 Oktober 2023)

⁸³ Wawancara dengan bu Paula, Guru Agama Khatolik (SMA Taman Harapan Malang, 6 Oktober 2023)

Kepala Sekolah bu Palupi Yamini, S.Pd juga sependapat mengatakan bahwa :

Siswa disini ada yang berlatar belakang dari keluarga yang banyak agama, misalnya ananda kami yang bernama Iqbal anak kelas X. Ibunya beragama Kristen ayahnya beragama Katholik sedangkan mas Iqbal sendiri dan kakaknya beragama Islam. Adalagi mas Panji kelas XI IPS orang tuanya agama Kristen namun mas panjinya agama Islam.⁸⁴

2) Perizinan program/kegiatan sangat mudah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu ust Joko mengatakan :

Perizinan program disini sangat mudah mbak, misalnya ada perayaan agama gitu kepala sekolah sangat welcome dan sangat antusias dengan kegiatan yang ingin dilaksanakan. Misalnya perayaan maulid Nabi yang kemarin saya ceritakan, Nyepi, Paskah, simulasi nikah kolaborasi dengan guru seni.⁸⁵

Sependapat dengan ungkapan ust Joko, pak Yohanes selaku guru Agama Kristen juga mengatakan :

Disini perizinan dari kepala sekolah itu sangat mudah mbak, dengan adanya perizinan semua program atau kegiatan tentu bisa dijalankan dengan tertib dan terorganisir. Kepala sekolah juga tidak membedakan antar agama mbak, semua agama jika ada perayaan kepala sekolah pasti menyetujuinya. Tidak hanya itu sih mbak, kalau ada kegiatan lain atau event besar kepala sekolah juga mendukung bahkan beliau yang terjun langsung dalam acara itu.⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Palupi, Kepala Sekolah (SMA Taman Harapan Malang, 25 September 2023)

⁸⁵ Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

⁸⁶ Wawancara dengan Pak Yohanes, Guru Agama Kristen (SMA Taman Harapan Malang, 6 Oktober 2023)

Gambar 4.8 Perayaan Hari Besar Agama



Gambar 4.9 Pagelaran Ketoprak Siswa



3) Stakeholder di lingkungan sekolah mendukung

Salah satu faktor pendukung adanya kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang adalah dukungan dari stakeholder di lingkungan sekolah. Berdasarkan

wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu ust Joko mengatakan :

Wah, luar biasa disini tu mbak dukungannya bukan hanya dari kepala sekolah tapi seluruh yang ada disini bisa menjadi satu walaupun dari guru agama yang berbeda, semua sekolah sangat mendukung terkait hal itu, semua stakeholder dan bahkan ditambah kemaren dari pihak luar yaitu UNIKAMA (Universitas Kanjuruhan Malang) yang ikut mencetuskan sekolah ini menjadi sekolah pancasila.⁸⁷

Sejalan dengan ungkapan ust Joko, Kepala Sekolah bu Palupi Yamini juga mengatakan :

Saya sebagai kepala sekolah mengingatkan, misalnya pak ini ada peringatan maulid nabi, mau diadakan kegiatan atau ndak pak? Kemarin itu guru agama PAI bilang acara maulid nabi mau diundur tapi kan sayang ya, moment nya jadi hilang. Ternyata proposal kegiatan belum selesai sama guru PAI, lalu saya katakan saja, wes pak proposalnya akhir saja pak. Bu ovin guru biologi yang beragama kristen juga bilang begitu, momentnya jadi hilang kalau acaranya diundur lama.⁸⁸

Sekolah juga memfasilitasi dialog antar umat beragama di lingkungan sekolah tepatnya di SMA Taman Harapan Malang. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengatakan :

Waktu acara halal bihalal, halal bi halal ini kan musti ada tausiyah kan gitu ya. Sebelum salaman itu ada tausiyah sedikit, yang ngasih materi itu pak nashikin guru agama sini dulu. Karena yang halal bihalal yang ngikut ndak hanya yang Islam saja tapi kristen, katholik dan hindu juga ikut duduk bareng

⁸⁷ Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Palupi, Kepala Sekolah (SMA Taman Harapan Malang, 25 September 2023)

dan mendengarkan tausiyahnya pak nashikin. Materinya seputar yang umum tentang kerukunan beragama misalnya.⁸⁹

Gambar 4.10 Halal bihalal



Kepala sekolah dan guru-guru di SMA Taman Harapan juga mampu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa. Sehingga siswa dapat mencontoh secara langsung bagaimana kerukunan beragama itu sebenarnya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengatakan :

Guru itu adalah digugu dan ditiru kita tidak bisa melarang siswa namun kita melakukannya. Dalam kerukunan beragama misalnya, saya Islam dan bu Ovin kristen namun kami adalah soulmate dari jaman dahulu kala. Dengan begitu anak kan jadi tau walau kami beda agama juga ndak ada perbedaan. Karena kita ndak membedakan perlakuan dengan beda agama merekapun memperlakukan teman juga sama.⁹⁰

Selaras dengan ungkapan kepala sekolah, Pak Yohanes selaku guru agama Kristen juga mengatakan :

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Palupi, Kepala Sekolah (SMA Taman Harapan Malang, 25 September 2023)

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Palupi, Kepala Sekolah (SMA Taman Harapan Malang, 25 September 2023)

Metode yang paling mudah dalam menumbuhkan kerukunan beragama yang bisa dilakukan adalah dengan dimulai dari guru itu sendiri. Guru yang menjadi teladan dapat membantu membentuk nilai-nilai positif dan perilaku yang diinginkan pada siswa. Ketika siswa melihat guru mereka mengamalkan nilai-nilai seperti kerukunan, toleransi, dan saling menghormati, mereka cenderung meniru dan merealisasikan sikap tersebut.⁹¹

Selaras dengan ungkapan diatas mbak Anggita Ahza kelas XII IPA juga mengatakan :

Dari guru sendiri yang saya lihat disini juga memberikan teladan yang baik dan mencontohkan secara langsung bagaimana toleransi itu sendiri dengan tidak membeda-bedakan antara agama yang satu dengan agama yang lain.⁹²

Guru masing-masing agama di SMA Taman Harapan Malang juga mempunyai visi dan misi yang sama dalam hal kerukunan beragama di sekolah. Mereka menganggap konflik dan kekerasan tidak dibenarkan oleh Agama manapun. Semua Agama mengajarkan kebaikan dan kedamaian hidup manusia. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru agama Hindu mengatakan :

Dalam istilah Hindu mengajarkan “TAT TWAM ASI” itu salah satu ajaran yang kita punya dan kebetulan itu pakek istilah bahasa sanksekerta. Artinya itu, gampangnya itu seperti “itu adalah Dia”. Dia itu berarti Tuhan. Didalam itu ada Dia, itu bisa tanaman, bisa binatang, bisa orang lain. Disitu dihidupi oleh Dia. Dia itu ialah Tuhan itu sendiri. Jadi seharusnya kita

⁹¹ Wawancara dengan Pak Yohanes, Guru Agama Kristen (SMA Taman Harapan Malang, 6 Oktober 2023)

⁹² Wawancara dengan Anggita, Siswa Kelas XII IPA (SMA Taman Harapan Malang, 2 Oktober 2023)

memperlakukan orang lain sama dengan diri kita sendiri juga. Dari situlah akhirnya kita menimbulkan aktivitas sosial yang mana memperlakukan orang lain sama dengan memperlakukan diri kita sendiri. Kalau ndak ya, berarti ndak benar. Makanya timbul gotong royong, ndak merasa orang lain, jadi enak kita menyadari kekurangan kita orang lain akan mengisi. Kelihatannya saja keyakinannya berbeda tapi arah tujuannya tetap sama. Jadi hidup itu enak.⁹³

Selaras dengan ungkapan Bapak Bambang selaku agama Hindu, Pak Yohanes selaku guru agama kristen juga mengungkapkan :

Dalam ajaran agama Kristen sendiri ada namanya ajaran cinta kasih, hal ini mengajarkan tentang pentingnya mencintai sesama manusia tanpa memandang perbedaan termasuk mencintai orang yang berbeda agama, budaya, ras, dan latar belakang lainnya. Ajaran ini mengajarkan untuk saling mengasihi, menghormati, memaafkan, dan membantu satu sama lain. Dengan menerapkan ajaran cinta kasih ini, diharapkan dapat menumbuhkan kerukunan antar umat Kristen dan juga dengan umat agama lain.⁹⁴

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh ust Joko selaku guru PAI yang mengatakan :

Islam sendiri itu ada namanya Islam rahmatan lil `alamin, Konsep ini mengajarkan umat Muslim untuk menjadi rahmat bagi seluruh ciptaan Allah Subhanahu wa Ta'ala, termasuk sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan. Dalam konteks hubungan antarmanusia, ajaran ini mendorong umat Muslim untuk saling menghormati, memahami, dan bekerja sama dengan

⁹³ Wawancara dengan Pak Bambang, Guru Agama Hindu (SMA Taman Harapan Malang, 6 Oktober 2023)

⁹⁴ Wawancara dengan Pak Yohanes, Guru Agama Kristen (SMA Taman Harapan Malang, 6 Oktober 2023)

orang-orang dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan suku.⁹⁵

Ketua FKUB Kota Malang bapak H. Ahmad Taufik Kusuma juga menambahkan faktor pendorong dari adanya kerukunan beragama, beliau mengatakan :

Faktor pendorongnya adalah pentingnya persatuan di Negara yang Bhineka Tunggal Ika. Karena Indonesia yang sangat luas, kekayaan yang sangat luar biasa, keluasan wilayah, beragam agama, sehingga berpotensi untuk adu domba dari pihak lain. Dengan adanya persatuan hal ini akan mendorong kita untuk bisa membangun kebersamaan. Maka kita harus mendidik bagaimana generasi kita kedepan merawat apa yang sudah dirintis oleh pencetus dahulu.⁹⁶

Hasil wawancara diatas peneliti dapat mendeskripsikan beberapa poin penting yaitu salah satu faktor pendorong dalam menumbuhkan kerukunan beragama di SMA Taman Harapan Malang adalah stakeholder di lingkungan sekolah mendukung hal ini dapat dilihat dari kekompakan guru, kepala sekolah, sekolah memfasilitasi dialog antar umat beragama di lingkungan sekolah, kepala sekolah dan guru-guru di SMA Taman Harapan juga mampu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa, dan mempunyai visi dan misi yang sama dalam hal kerukunan beragama di sekolah. Kemudian ditambahkan oleh

⁹⁵ Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

⁹⁶ Wawancara dengan Pak Taufik, Ketua FKUB Kota Malang (Malang, 5 Oktober 2023)

ketua FKUB Kota Malang bahwa faktor pendorong terjadinya kerukunan antar umat beragama adalah pentingnya memahami persatuan

b. Faktor penghambat dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam

1) Jam pembelajaran PAI yang kurang

Keterbatasan waktu yang tersedia mengakibatkan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu yang tersedia untuk menyelesaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan atau pencapaian belajar tidak selalu tercapai secara maksimal. Seperti yang dikemukakan dalam wawancara dengan ust Joko selaku guru PAI di SMA Taman Harapan Malang mengatakan :

Saya merasa kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena terbatasnya waktu. Terkadang, materi yang seharusnya selesai dalam satu hari atau pertemuan tidak bisa diselesaikan. Memang waktu yang diberikan sangat singkat, namun guru tetap harus mencapai tujuan pembelajaran. Nah, jika dihubungkan dengan menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di sekolah juga jadi terkendala mbak,

saya ke sekolah hanya setiap hari jum`at saja jadi tidak bisa memantau anak didik di hari yang lain.⁹⁷

Hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Sekolah yaitu bu

Palupi Yamini, S.Pd mengatakan :

Salah satu tantangan dalam menjalankan pembelajaran di sekolah adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk Pendidikan Agama Islam. Dengan hanya disediakan 2 jam per minggu, para guru di sekolah merasakan kesulitan yang cukup besar karena siswa juga mengalami perkembangan kejiwaan yang dapat berpotensi menyimpang. Perkembangan kejiwaan ini bisa muncul dari dalam diri siswa sendiri atau dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.⁹⁸

2) Sarana dan Prasarana

Masih banyak tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam mencapai keberhasilan pendidikan agama. Hal ini disebabkan oleh berbagai komponen yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan agama, salah satunya adalah sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam. Sarana pendidikan Agama Islam mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam mendukung proses belajar-mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta berbagai peralatan dan media pembelajaran lainnya.

⁹⁷ Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Yamini, Kepala Sekolah (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu ust Joko mengatakan :

Terkait sarana prasarana disini masih belum memadai, ya ada beberapa hal seperti air wudhu itu di kamar mandi seharusnya kan ada tempat khusus, lalu mesjid misalnya ada media yang paten untuk pengeras suara biar enak juga. Lalu jika dihubungkan dengan materi kerukunan antar umat beragama misalnya seperti penayangan video itu belum ada pengeras suara sehingga suaranya sangat kecil. Tetapi sebenarnya terkait dengan sarana prasarana ini tidak menjadi hambatan besar juga bagi peserta didik, karena kerukunan beragama disini memang sudah terpatri pada diri peserta didik tersebut.⁹⁹

Hal lain juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah bu Palupi Yamini, S.Pd

Segi sarana dan prasarana sendiri kami mungkin masih banyak kurangnya ya mbak, misalnya tempat wudhu bagi umat muslim belum ada jadi anak-anak wudhu di kamar mandi, lalu di prayer room masih banyak yang perlu ditambahkan seperti pengeras suara untuk adzan misalnya, Al-Qur`an, dan buku-buku bacaan Islami, serta hiasan-hiasan yang lain yang bisa membuat guru dan siswa yang Islam bisa nyaman dan tenang saat beribadah. Namun demikian untuk materi pembelajaran PAI sendiri kami sudah menyediakan proyektor sehingga nanti ada penayangan video siswa bisa melihat secara langsung.¹⁰⁰

3) Menyamakan persepsi bagi siswa baru

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam ust Joko mengatakan :

⁹⁹Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Yamini, Kepala Sekolah (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

Hambatannya mungkin diawal-awal siswa masuk tahun ajaran baru itu ya mbak, jadi mereka ini kan dari latar belakang agama, suku dan budaya. Dari latar belakang sekolah yang berbeda juga dari SMP, misalnya ada yang dari SMP itu hanya khusus agama kristen saja, atau ada yang sekolah dari agama Islam saja, jadi mungkin masih suka kaget ketika awal-awal masuk di sekolah ini ada banyak agama gitu mbak. Tapi itu ya ndak lama sih mbak. Anak-anak disini cepat untuk beradaptasi baik dengan guru maupun siswa ataupun semua orang yang berada di lingkungan sekolah.¹⁰¹

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah yaitu ibu Palupi Yamini, S.Pd mengatakan :

Ketika siswa masuk di tahun ajaran baru atau ada anak pindah dari sekolah lain, biasanya ada sedikit konflik namun konflik ini bukan berbau agama hanya konflik biasa saja antar teman. Ini bisa jadi disebabkan karena siswa masih masa penyesuaian dalam berteman. Kemudian juga ada beberapa siswa yang bingung terhadap perayaan atau kegiatan di sekolah ini misalnya siswa Hindu ada perayaan ibadah Nyepi namun siswa Islam, Kristen, dan Katholik juga membantu dalam perayaan tersebut. Disini tugas saya sebagai Kepala Sekolah, dan guru lain untuk memberikan penjelasan kepada siswa tersebut. Jika kita saling membantu antar umat beragama tentu kerukunan juga akan tercipta di lingkungan sekolah.¹⁰²

3. Persepsi masyarakat tentang kerukunan antar umat beragama di SMA

Taman Harapan Malang

Beberapa masyarakat mungkin memiliki persepsi positif terhadap sekolah tersebut karena reputasinya yang baik, prestasi akademik yang tinggi, atau fasilitas yang memadai. Namun, ada juga yang

¹⁰¹ Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Yamini, Kepala Sekolah (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

memiliki persepsi negatif karena masalah seperti kurangnya fasilitas, kualitas pengajaran yang rendah, atau masalah disiplin. Persepsi masyarakat ini sering kali dipengaruhi oleh cerita dan pengalaman dari orang-orang sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperhatikan citra mereka dan berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat agar persepsi yang positif dapat terbentuk.

Berikut penjabaran mengenai persepsi masyarakat (Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Malang, Kepala Sekolah, guru masing-masing agama, siswa, dan masyarakat sekitar) tentang kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Malang yaitu bapak H. Ahmad Taufik Kusuma mengatakan :

SMA Taman Harapan Malang bisa sebagai pilot proyek atau percontohan. Kalau kerukunan umat beragama dikalangan orang dewasa itu katakanlah tingkat kota adalah wajar tapi bagaimana mewujudkan kerukunan umat beragama dikalangan pelajar apalagi SMA yang masih sangat sensitif keterbatasannya tentang pemahaman, pengetahuan. Tapi disitu sudah secara praktis mewujudkan hidup berdampingan penuh dengan keharmonisan. Menurut saya memang unik kalau yang lain tidak disediakan secara tegas kebebasan memeluk agama dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing tapi disana bisa terwujud. Sehingga situasi kedamaian, keharmonisan, keteduhan, dan situasi kondusif akan berjalan. Harapan kami semoga SMA Taman Harapan Malang bisa mempertahankan jati diri sebagaimana yang dilakukan terkait pendidikan agama yang ada di sekolah tersebut, dan bisa diikuti oleh sekolah yang lain minimal di sekitar Malang dan Malang Raya syukur-syukur nanti terus berkembang secara nasional.¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan Pak Taufik, Ketua FKUB Kota Malang (Malang, 5 Oktober 2023)

Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah yaitu ibu Palupi Yamini, S.Pd tentang persepsi kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang mengatakan :

SMA Taman Harapan merupakan sekolah multi ras, multi agama, multi budaya. Di sekolah ini kami meracik perbedaan tersebut menjadi sebuah kelebihan sekolah juga. Berupaya untuk menciptakan perdamaian walau kami banyak perbedaan dari segi agama, ras dan budaya. Saya selaku kepala sekolah berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk sekolah dengan tidak membeda-bedakan agama yang lain, walaupun saya sendiri beragama Islam saya tetap menyamakan perlakuan kepada guru dan siswa yang berbeda agama dengan saya sehingga lingkungan sekolah menjadi harmonis dan menyenangkan.¹⁰⁴

Begitu pula wawancara peneliti dengan ust Joko selaku guru PAI mengatakan :

SMA Taman Harapan Malang ini sekolah bagus menurut saya ya mbak, disini guru dan siswanya dari berbagai agama yaitu Agama Islam, Kristen, Katholik, dan Hindu. Oiya mbak dulu malah ada agama Budha juga disini namun karena sistem zonasi itu jadi sekarang yang beragama Budha tidak ada. Lalu sekolah disini juga memfasilitasi dengan adanya guru masing-masing agama. Jadi di sekolah ini ada guru agama kristen, katholik dan hindu juga dan mempunyai ruangan ibadah masing-masing. Perihal kerukunan disini jangan ditanya mbak, menurut saya pribadi sangat-sangat rukun.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Yamini, Kepala Sekolah (SMA Taman Harapan Malang, 6 Oktober 2023)

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 29 September 2023)

Persepsi yang lain juga diungkapkan oleh bu Paula selaku guru agama Katholik mengatakan :

Saya disini masih baru ya mbak, baru semester ini, walaupun demikian saya sudah punya kenangan tersendiri di sekolah ini. Misalnya ada perayaan agama lain disini dengan senang hati untuk membantu termasuk siswanya juga. Bahkan siswa punya inisiatif yang bagus dalam perayaan teman yang berbeda agama. Guru dan siswa disini kan beda agama semua ya mbak, namun demikian belum ada terjadi masalah yang saya lihat bahkan sangat harmonis. Guru yang beragama kristen sangat akrab dengan guru yang beragama Islam begitu pula dengan guru lainnya.¹⁰⁶

Persepsi yang lain juga diungkapkan oleh pak Yohanes selaku guru Agama Kristen mengatakan :

Hal menarik dari SMA Taman Harapan Malang dan saya selalu katakan pada orang-orang luar bahwa ini adalah sekolah pancasila dari berbagai macam agama ada, dan disediakan gurunya, kan ini jarang gitu lo, kadang di sekolah lain untuk agama yang lain itu kan maaf ya mbak dibiarkan berkeliaran gitu ya, kalau disini sudah difasilitasi. Itu sih ya yang menarik dari sekolah ini. Harapan saya dengan sekolah ini semoga tetap dipertahankan karena ciri khas nya emang sekolah pancasila ya mbak. Karena mungkin yang baru saya dengar yang memang menerapkan itu baru sekolah ini aja mbak.¹⁰⁷

Gambar 4.11 Peresmian sekolah pancasila



¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Paula, Guru Agama Khatolik (SMA Taman Harapan Malang, 6 Oktober 2023)

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pak Yohanes, Guru Agama Kristen (SMA Taman Harapan Malang, 6 Oktober 2023)

Guru agama Hindu yaitu pak Bambang juga mengungkapkan persepsi tentang kerukunan beragama di SMA Taman Harapan Malang, beliau mengatakan :

Sekolah ini merupakan sekolah yang menghargai dan menghormati perbedaan, kita bisa lihat dari guru dan siswa yang berlatar belakang dari agama yang berbeda namun tetap tidak mengurangi hakikat dari kebersamaan walaupun adanya perbedaan tersebut.¹⁰⁸

Persepsi siswa terhadap kerukunan antar umat beragama memiliki pengaruh yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. Ketika siswa memiliki pemahaman dan apresiasi yang baik terhadap perbedaan agama, mereka akan lebih mampu menghargai dan menghormati satu sama lain.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas XII IPA yaitu mas Nabeel (Islam) mengatakan :

Saya kan bukan asli sini ya, dari Jakarta. Sebenarnya udah nyoba masuk ke SMA Jakarta tapi kan gak bisa ya, soalnya ibu juga mau pindah, jadi sekalian aja masuk kesini. Sekolah ini dipilih oleh nenek saya, nenek saya bilang sekolah ini udah paling bener. Setelah saya masuk sini rasanya senang aja, ketemu teman dari berbagai agama juga tapi kami tetap solid. Guru-gurunya juga baik. Satu hal yang buat saya kagum itu adalah guru dan teman-teman kalau misalnya ada salah satu perayaan agama gitu kami saling bantu tanpa membeda-bedakan.¹⁰⁹

¹⁰⁸Wawancara dengan Pak Bambang, Guru Agama Hindu (SMA Taman Harapan Malang, 6 Oktober 2023)

¹⁰⁹Wawancara dengan Nabeel, Siswa Kelas XII IPA (SMA Taman Harapan Malang, 22 September 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas X yaitu mba

Atalia (Kristen) mengatakan :

Tentang kerukunan disini siswanya saling menghargai antar agama trus saling menghormati kalau misalnya ada teman yang kayak ibadah. Pengalaman aku di sekolah ini bisa berteman dengan semua agama misalnya aku sendiri di kelas yang kristen namun mereka tetap asyik dan tidak membedakan meskipun berbeda agama dan tetap berteman baik. Sekolah juga berkontribusi dalam perayaan agama lain misalnya Maulid Nabi, Nyepi, dan Paskah. Disini kami juga bisa beribadah sesuai dengan keyakinan kami mbak.¹¹⁰

Gambar 4.12 Kegiatan Ibadah



¹¹⁰ Wawancara dengan Atalia, Siswa Kelas X (SMA Taman Harapan Malang, 6 Oktober 2023)

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas X yaitu mas Nathan (Khatolik) mengatakan :

Di SMA Taman Harapan Malang guru-guru mengajarkan kepada siswa untuk saling membantu trus harus menjaga kerukunan dan menjaga persatuan, karena sekolah di SMA Taman Harapan Malang ini kan sekolah pancasila, banyak agama jadi kita harus berteman dengan semua agama tanpa memandang dari latar belakang agamanya. Pengalaman saya di SMA Taman Harapan Malang ini juga banyak tahu tentang perayaan agama lain seperti halnya kemarin yaitu Maulid Nabi. Disini itu juga disediakan ruangan masing-masing agama mbak, agama Islam, kristen, katholik, dan hindu ada ruangnya masing-masing.¹¹¹

Gambar 4. 13 Ruangan masing-masing agama



Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas XI IPA yaitu mba Marsya (Hindu) mengatakan :

Disini tidak ada perselisihan antar agama, sama-sama main bareng gitu walaupun kami beda agama. Pandangan saya tentang kerukunan umat beragama disini itu benar-benar rukun. Pengalaman saya disini juga tidak ada perbedaan udah kayak keluarga, saya disini sendiri yang beragama hindu tapi guru dan teman-teman tidak

¹¹¹ Wawancara dengan Nathan, Siswa Kelas X (SMA Taman Harapan Malang, 6 Oktober 2023)

ada diskriminasi bagi saya. Dulu kebetulan saya SMP di sekolah Katholik jadi saya terpaksa menandatangani perjanjian disana dan saya beribadah sesuai dengan agama katholik namun disini saya tidak pernah di paksa untuk masuk Islam, padahal kepala sekolahnya Islam saya tetap mendapatkan tempat dan disediakan guru agama hindu. Misalnya perayaan Nyepi sekolah tetap memberikan kontribusi untuk saya dan guru agama Hindu melakukan perayaan. Bagi guru dan siswa agama yang lain membantu untuk membuat penjor sampai selesai namun nanti saya dipersilahkan untuk beribadah dengan guru saya.¹¹²

Melibatkan masyarakat dalam memberikan pandangan tentang sekolah dapat membangun keterlibatan dan partisipasi yang lebih besar. Berdasarkan wawancara peneliti dengan masyarakat sekitar yaitu Ibu Lusiana, mengatakan :

Saya sering lewat-lewat ya mbak di depan sekolah gitu, nah nanti ada didepan sekolah itu kayak ada perayaan gitu. Misalnya ada natal gitu nanti ada pohon natal didepan sekolah yang di rias oleh guru dan siswa, lalu ada kemaren untuk umat hindu itu juga mbak. Jadi sekalian ini ilmu juga buat saya ya mbak yang gak tau sekarang tanggal berapa lagi rayain hari apa gitu. Jadi karena sering lewat-lewat saya jadi tau ohh sekarang ada perayaan untuk ibadah hindu. Kalau menurut saya sekolahnya bagus ya mbak, disana kan guru dan siswanya banyak agama tapi tetap damai kalau saya lihat gak ada pernah terjadi perselisihan gitu.¹¹³

Senada dengan ungkapan diatas mas Bagus juga mengatakan :

Kalau membicarakan tentang toleransi dan kerukunan beragama di SMA Taman Harapan ini mungkin sudah tidak diragukan lagi ya mbak, setahu saya sekolah itu merayakan hari besar keagamaan

¹¹² Wawancara dengan Marsya, Siswa Kelas XI IPA (SMA Taman Harapan Malang, 6 Oktober 2023)

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Lusiana, Masyarakat (Malang, 13 Oktober 2023)

kayak agama hindu gitu mbak, kemaren saya lihat juga ada pohon natal. Saya juga belum pernah mendengar keributan disana juga gitu mbak. Harapan saya semoga sekolahnya lebih maju lagi ya mbak. Jujur kalau menurut saya SMA Taman Harapan itu sekolah unik mbak.¹¹⁴

Komunikasi yang baik dengan masyarakat memiliki peran yang sangat penting untuk membangun jaringan kerjasama yang kuat dalam mempromosikan kerukunan beragama di sekolah. SMA Taman Harapan juga berkomunikasi dengan masyarakat terkait upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama, berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang cara-cara sekolah berkomunikasi dengan masyarakat, beliau mengatakan :

Lingkup terkecil dari masyarakat itu berartikan orang tua ya, setiap ada kegiatan saya pasti share kegiatan acara ke group orang tua, kan ada foto kegiatan gitu mbak, nanti saya kirim link dan linknya tersebut sudah nyambung ke google drive. Jadi orang tua tau tadi itu ngapain, di sekolah ada acara apa itu mereka pada tau. Kalau masyarakat lingkup luas saya bekerja sama dengan UNIKAMA sehingga anak PPL UNIKAMA diletakkan disini. UNIKAMA juga multikultur sehingga cocok disini. Jadi dalam scope luas saya bekerja sama dengan UNIKAMA dan Siarindo di UM.¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan Mas Bagus, Masyarakat (Malang, 13 Oktober 2023)

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Palupi, Kepala Sekolah (SMA Taman Harapan Malang, 29 September 2023)

Pendapat lain juga dikemukakan oleh ust Joko selaku guru PAI, mengatakan :

Salah satunya mungkin dengan media sosial dulu ya, lalu brosur dan seterusnya. Kemarin ketika launching sekolah pancasila kita menghadirkan wali kota Malang dan ketua DPR beliau hadir dan mendukung penuh terkait kerukunan beragama yang ada di sekolah ini.¹¹⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti didapatkan data bahwa SMA Taman Harapan Malang juga menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama baik dalam lingkup kecil yaitu orang tua atau wali murid maupun lingkup luas yaitu UNIKAMA, Siarindo dan melalui media sosial

Peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk sikap dan nilai-nilai anak terkait dengan kerukunan beragama. Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah yang mengedepankan kerukunan beragama dapat memperkuat nilai-nilai tersebut di dalam keluarga. Selain itu, melibatkan orang tua dalam dialog dan kolaborasi dengan sekolah juga dapat menciptakan kesepahaman dan komitmen bersama untuk mempromosikan kerukunan

¹¹⁶Wawancara dengan Pak Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 29 September 2023)

beragama di sekolah. Berikut wawancara peneliti dengan guru PAI ust Joko mengatakan :

Semisal dalam lauching sekolah pancasila kemarin juga mendatangkan orang tua. Alhamdulillah sejauh ini orang tua jika terkait semacam itu tidak ada protes dan masalah.¹¹⁷

Kepala Sekolah juga menambahkan ungkapan dari ust Joko yaitu :

Orang tua atau wali murid ini dilibatkan disetiap acara atau kegiatan walaupun kadang bergerak dibelakang layar. Misalnya acara natalan, ujian praktek nikah. Kan semua siswa dimintai tolong membawa makanan misalnya bawa mie, bawa kentang goreng, ini berarti kan secara tidak langsung sudah melibatkan orang tua, karena yang masak kan orang tua ya mbak.¹¹⁸

Dampak positif juga terlihat dalam komunitas lokal sebagai hasil dari upaya sekolah dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu ibu Palupi Yamini, S.Pd mengatakan :

Dampak positif yang terlihat dalam komunitas lokal yang terbaru saya dapat tamu dari FPK (Forum Pembauran Kebangsaan), awalnya bu via itu hanya ingin mengetahui tentang koperasi di sekolah, namun

¹¹⁷ Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 29 September 2023)

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Palupi, Kepala Sekolah (SMA Taman Harapan Malang, 29 September 2023)

saya cerita santai tentang sekolah, lalu bu via tertarik dan mengatakan waa ya ini sekolah pancasila. Akhirnya satu organisasi FPK yaitu ketua dan anggota datang kesini, ngobrol-ngobrol dan akhirnya mengajukan sekolah ini sebagai sekolah pancasila dengan mengajukan kepada wakil wali kota Malang. Namun, disana ternyata ditolak dengan alasan karena FPK ini organisasi jadi belum tepat jika membahas tentang sekolah. Setelah itu kami tetap bergerak dan datang ke DPRD dan mendapat lampu hijau dengan waktu yang singkat langsung disahkan dan diresmikan sebagai sekolah pancasila

Sependapat dengan kepala sekolah, ust Joko juga mengatakan :

Dampaknya sangat luar biasa, walaupun sebenarnya kita gak ada masalah tapi kita selalu tekankan bahwasanya kerukunan beragama itu penting. Sekolah inikan dulunya sekolah china lalu sekolah persatuan NKRI sekarang menjadi sekolah pancasila. Itu saja dampaknya sudah sangat luar biasa. Contohnya dari segi komunikasi anak itu tidak ada masalah ya, maupun muslim dan non muslim sudah biasa saja.¹¹⁹

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang

¹¹⁹ Wawancara dengan Ust Joko, Guru PAI (SMA Taman Harapan Malang, 29 September 2023)

Strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Agama Islam sangatlah penting dalam memupuk kerukunan antar umat beragama di kalangan siswa. Hal ini dikarenakan ketika siswa-siswa yang memiliki keyakinan agama yang berbeda bisa hidup harmonis dan saling menghargai, maka hal tersebut akan berdampak positif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi semua siswa, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama kepada peserta didik, guru mata pelajaran Agama Islam perlu mengimplementasikan strategi yang sesuai agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Berikut ini adalah beberapa strategi yang peneliti temukan di lapangan :

- a. Mengidentifikasi peserta didik
- b. Memilih strategi belajar mengajar
 - 1) Dalam kelas : Menayangkan video, bermain peran dan metode nasehat serta ceramah
 - 2) Luar kelas : PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan praktek materi PAI
- c. Menciptakan suasana yang harmonis dan damai
 - 1) Diskusi terbuka
 - 2) Pembentukan kelompok kerja atau kolaborasi mata pelajaran

2. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap toleransi, saling menghormati, dan kerukunan antar umat beragama dikalangan siswa. Namun, ada beberapa faktor yang dapat mendorong atau menghambat tercapainya tujuan tersebut. Berikut ini adalah faktor pendorong dan penghambat yang peneliti temukan di lapangan :

a. Faktor Pendorong

- 1) Latar belakang siswa
- 2) Perizinan program/ kegiatan sangat mudah
- 3) Stakeholder di lingkungan sekolah mendukung

b. Faktor Penghambat

- 1) Jam pembelajaran PAI yang kurang
- 2) Sarana dan prasarana
- 3) Menyamakan persepsi bagi siswa baru

3. Persepsi masyarakat tentang kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang

Hasil wawancara dan observasi peneliti dengan ketua FKUB Kota Malang, kepala sekolah, guru masing-masing agama, siswa dari berbagai agama, dan masyarakat mengenai persepsi kerukunan antar

umat beragama di SMA Taman Harapan Malang didapatkan data sebagai berikut :

- a. Sekolah yang sudah secara praktis mewujudkan hidup berdampingan penuh dengan keharmonisan.
- b. Sekolah yang memfasilitasi dengan adanya guru masing-masing agama dan ruang ibadah khusus
- c. Sekolah yang merayakan perayaan ibadah agama lain, menjunjung tinggi toleransi saling menghargai dan menghormati antar sesama

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang

Kerukunan beragama terjadi ketika setiap individu yang menganut agama dapat bersikap terbuka dan menerima perbedaan, menciptakan rasa aman dan nyaman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Masyarakat yang menjaga keamanan tanpa mengganggu satu sama lain akan menciptakan kerukunan dalam beragama.

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti memainkan peran penting dalam membangun kerukunan beragama. Agama Islam mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang diperlukan oleh seluruh umat manusia. Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan perkembangan sosial manusia yang terus berubah. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan perpecahan umat Islam di Indonesia.¹²⁰ Dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di sekolah tentu

¹²⁰ Samsudin, "Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Kerukunan Beragama (Tinjauan Kurikulum 2013 Di SD Tegal Sari, Srigading, Bantul)," *IBTIDA' IY: Jurnal Prodi PGMI* 4, no. 2 (2019): 119–24, <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v4i2.1243>.

diperlukan strategi yang efektif dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Strategi dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Strategi tersebut dapat membantu anak didik untuk tetap fokus dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, strategi juga dapat membantu anak didik dalam memahami materi yang diajarkan, meskipun faktor kecerdasan juga memiliki pengaruh dalam pemahaman materi tersebut. Guru perlu memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah dengan menguasai teknik penyajian atau yang biasa disebut metode mengajar.¹²¹

Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam peneliti memperoleh data mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Peserta Didik

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik awal setiap anak didik agar dapat dengan mudah mengelola segala hal yang terkait dengan pembelajaran, termasuk strategi pengelolaan dan penataan pengajaran. Dengan memahami kemampuan yang dimiliki oleh

¹²¹ Mus Mulyadi, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Mahasiswa" Vol. 12, N, no. July (2016): 1–23, <https://doi.org/10.29300/attalim.v12i2.1631>.

setiap siswa, pengajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹²²

Berdasarkan kemampuan ini, guru dapat menentukan di mana pembelajaran harus dimulai dan di mana harus diakhiri. Dalam hal ini, tanggung jawab guru adalah untuk mengenal karakteristik peserta didik, karena dengan mengenal karakteristik mereka, guru dapat membantu mereka dalam meraih cita-cita yang diinginkan.

SMA Taman Harapan merupakan sekolah multikultural dimana siswa berasal dari berbagai agama, suku dan budaya. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kerukunan beragama melalui Pendidikan Agama Islam dimulai dari mengidentifikasi pesertanya terlebih dahulu. Mengidentifikasi peserta didik melalui sifatnya seperti rajin, menghormati orang lain, bagaimana cara mengungkapkan kekesalan, cara ia bergaul dengan temannya dan bagaimana latar belakang keluarganya.

2. Memilih Strategi Belajar dan Mengajar

Strategi pembelajaran merupakan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sebagai sumber belajar. Setiap guru seharusnya menguasai strategi pembelajaran. Proses pembelajaran perlu diatur dan direncanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dengan mudah tercapai. Selain memudahkan guru dalam

¹²² Aan Whiti Estari, "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 1439–44, <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>.

menyampaikan materi kepada peserta didik, strategi pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi para peserta didik. Peran strategi pembelajaran ini terlihat dari kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menjadi lebih terarah.¹²³

Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang menggunakan beberapa strategi, strategi tersebut dibagi kepada dua yaitu didalam kelas dan diluar kelas. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

a. Dalam Kelas

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PAI di dalam kelas dalam menumbuhkan kerukunan beragama yaitu sebagai berikut :

1) Menayangkan video

Video pembelajaran menyajikan informasi yang menarik dan memberikan pengalaman baru bagi siswa. Penggunaan video dalam kegiatan pembelajaran dianggap menyenangkan dan dapat memotivasi siswa yang mulai merasa bosan.

Salah satu kelebihan media video adalah keberagaman dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-

¹²³ Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 32–37, <https://doi.org/10.37755/jsap.v10i2.517>.

beda, baik dalam hal kecenderungan belajar audio, visual, atau audio-visual. Penggunaan video pembelajaran yang interaktif menjadi salah satu cara untuk memotivasi siswa agar tetap bersemangat dalam proses pembelajaran, terutama ketika mereka mulai merasa bosan. Dengan menggunakan media video, siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.¹²⁴

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di dalam kelas ialah dengan menayangkan video, video ini disisipi ketika pembelajaran PAI. Penayangan video ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran disisi lain juga bisa melihat secara nyata bagaimana kerukunan antar umat beragama. Guru PAI biasanya menayangkan video tentang keberagaman Indonesia, cerita suatu daera dimana terdapat banyak agama namun tetap rukun dan damai tidak ada konflik dan perselisihan sama sekali, dan juga menayangkan video tentang bagaimana seharusnya bersikap yang baik dengan semua manusia walaupun berbeda agama.

¹²⁴ Maria Muslichah et al., "Pemanfaatan Video Pembelajaran Dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Pada Program Kampus Mengajar Di SD Negeri Jatimulyo 02 Kota Malang," *Jurnal Kiprah* 9, no. 2 (2021): 90–99, <https://doi.org/10.31629/kiprah.v9i2.3516>.

2) Bermain peran

Bermain peran merupakan kegiatan yang dapat membantu anak-anak memperoleh pengalaman berharga dalam hidup mereka melalui interaksi dengan teman-teman mereka. Salah satu hal penting dalam bermain peran adalah adanya pertukaran pengalaman antar anak-anak. Bermain peran memiliki manfaat yang signifikan dalam perkembangan anak-anak. Selain itu, bermain peran juga dapat membantu anak-anak memahami situasi sosial, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan meningkatkan rasa percaya diri.¹²⁵

Guru PAI juga menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam melalui strategi bermain peran didalam kelas. Bermain peran ini biasanya dengan meminta anak-anak untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang mewakili berbagai agama. Mereka dapat berperan sebagai anggota komunitas agama mereka dan berdialog tentang praktik, keyakinan, dan nilai-nilai agama mereka.

Guru PAI juga membuat situasi konflik yang melibatkan perbedaan agama di dalamnya. Anak-anak dapat berperan

¹²⁵ Syarifah Halifah, "Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020): 35–40, <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1150>.

sebagai individu yang terlibat dalam konflik tersebut. Mereka harus mencoba menyelesaikan konflik dengan menggunakan strategi mediasi dan mencari solusi yang adil bagi semua pihak yang terlibat. Hal ini akan mengajarkan pentingnya dialog, toleransi, dan saling menghormati dalam merawat kerukunan beragama.

3) Metode nasehat dan ceramah

Metode ceramah adalah salah satu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi atau uraian tentang suatu topik secara lisan begitupula metode nasehat merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk memberikan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik baik sekarang maupun di masa depan.¹²⁶ Metode ceramah dan nasehat merupakan pendekatan yang rutin digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Taman Harapan Malang saat memulai pelajaran untuk membangun kerukunan beragama di antara siswa. Metode nasehat digunakan ketika ada tanda-tanda adanya potensi konflik antar siswa. Selain itu, metode nasehat juga diterapkan ketika konflik sudah benar-benar terjadi.

¹²⁶ Ahmad Anwar, "Konsep Metode Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali" 1, no. 4 (2012),

Dalam upaya menumbuhkan kerukunan beragama, guru PAI menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya saling menghormati, toleransi, dan pengertian antar sesama siswa beragama. Lewat ceramah ini, guru PAI berusaha menginspirasi dan memberi contoh tentang bagaimana menjalin hubungan yang harmonis di antara siswa, terlepas dari perbedaan keyakinan.

b. Luar Kelas

Pendekatan pembelajaran di luar kelas memiliki beberapa kelebihan yang mendukung proses pembelajaran siswa. Beberapa kelebihan tersebut *pertama*, mendorong motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan setting alam terbuka sebagai kelas alternatif, pendekatan ini dapat memberikan dukungan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. *Kedua*, pembelajaran di luar kelas memungkinkan siswa untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih konkret. Dengan melibatkan indra dan pengalaman langsung, siswa dapat lebih mudah menguasai konsep yang diajarkan. *Ketiga*, menggunakan media yang sesuai dengan situasi kenyataan. *Keempat*, mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa. Siswa akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan

keterampilan praktis, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan berpikir kritis.¹²⁷

Strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMA Taman Harapan Malang untuk menumbuhkan kerukunan antar umat beragama diluar kelas yaitu *pertama*, melalui Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). PHBI diwujudkan dalam acara maulid Nabi, yang merupakan perayaan penting bagi umat Islam. SMA Taman Harapan Malang mengadakan acara seperti Fashion Show, makan bersama, dan berdoa bersama dalam rangka memperingati maulid Nabi.

Acara maulid Nabi, seperti makan bersama dan fashion show, tidak hanya diikuti oleh siswa dan guru Muslim, tetapi juga melibatkan semua guru dan siswa dari agama lain. Misalnya, dalam acara makan bersama, semua guru dan siswa membawa makanan dari rumah masing-masing. Sedangkan dalam fashion show, awalnya hanya ditujukan untuk siswa Muslim, namun ada beberapa siswa dari agama Kristen yang juga ingin berpartisipasi dan hal ini tidak menjadi masalah. Acara terakhir adalah doa bersama, yang khusus diikuti oleh guru dan siswa yang beragama Islam. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta kebersamaan dan

¹²⁷ Budi Taqwan, "Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 4, no. 1 (2019): 10–18, <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7524>.

kekompakan antara siswa dan guru Muslim dalam menyampaikan doa bersama.

Strategi ini membantu menciptakan kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang. Dengan melibatkan siswa dan guru dari berbagai agama dalam perayaan PHBI, terbentuklah rasa saling menghormati dan saling memahami antar umat beragama.

Strategi kedua yang digunakan oleh guru PAI di SMA Taman Harapan Malang untuk menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di luar kelas adalah dengan mempraktekkan materi PAI yang telah diajarkan di dalam kelas. Salah satu contohnya adalah dalam materi zakat. Setelah materi zakat disampaikan di dalam kelas, kemudian dilakukan praktik lapangan di luar kelas dengan membentuk beberapa kelompok siswa.

Kelompok pertama bertugas mendata masyarakat yang berhak menerima zakat, sedangkan kelompok kedua bertugas mempersiapkan sembako yang akan dibagikan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat bekerja sama secara tim dan memperkuat rasa saling kerjasama antara satu sama lain. Pembagian zakat ini juga melibatkan partisipasi semua guru dari berbagai agama.

3. Menciptakan Suasana yang Harmonis dan Damai

Sekolah perlu menciptakan suasana yang kondusif untuk membangkitkan semangat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan menciptakan iklim yang kondusif, diharapkan tercipta suasana yang aman, nyaman, dan tertib di sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan. Seperti halnya kondisi fisik sekolah, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan meningkatkan kinerja para tenaga kependidikan.¹²⁸

Strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di sekolah adalah melalui diskusi terbuka dan pembentukan kelompok kerja atau kolaborasi dalam mata pelajaran. Diskusi terbuka ini memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar pemikiran, mengajukan pertanyaan, dan belajar satu sama lain. Tujuannya adalah menciptakan ruang yang aman bagi mereka untuk mengungkapkan pandangan mereka dan memahami perbedaan.

Selain itu, pembentukan kelompok kerja atau kolaborasi dalam mata pelajaran juga menjadi salah satu strategi yang efektif. Hal ini akan mendorong kerjasama, saling menghormati, dan membangun ikatan sosial yang kuat di antara peserta didik. Sebagai contoh, dalam

¹²⁸ Rabukit Damanik, "Pentingnya Iklim Organisasi Yang Efektif Di Sekolah" 6, no. 1 (2018): 430–39.

materi nikah, guru PAI dan guru seni dapat bekerja sama untuk membuat acara pernikahan sungguhan dan melibatkan semua peserta didik dari berbagai agama. Guru seni dapat membuat seserahan dengan bantuan dari semua peserta didik yang memiliki agama yang berbeda.

B. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang

Ada beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi upaya dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam. Faktor pendorong tersebut meliputi:

1. Latar belakang siswa

Penting untuk mengenalkan anak pada lingkungan masyarakat agar mereka dapat melihat dan memahami keberagaman sosial yang ada. Salah satu tujuannya adalah agar anak tidak membedakan kelompok atau individu berdasarkan warna kulit/ras, logat bahasa, status sosial, atau agama. Orang tua perlu mengajarkan pendidikan multikultural kepada anak, di mana mereka diajarkan untuk memiliki sikap positif dan melakukan perbuatan baik terhadap orang lain.¹²⁹

¹²⁹ Ratna Hutagalung and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Di Lingkungan Keluarga Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4967–91, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2895>.

Dalam proses ini, orang tua dapat menjadi contoh yang baik dengan menghargai orang lain. Melalui pendekatan ini, anak akan belajar untuk menghargai keberagaman, saling menghormati, dan melakukan perbuatan baik kepada orang lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang adalah latar belakang siswa. Penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Taman Harapan berasal dari keluarga yang menganut agama yang berbeda-beda. Sebagai contoh, dalam satu keluarga terdapat anggota keluarga yang beragama Katolik, Kristen, dan Islam. Kondisi ini membuat para siswa sudah terbiasa dengan keberagaman agama di lingkungan keluarga mereka, sehingga mereka tidak menganggapnya sebagai masalah di sekolah.

2. Perizinan program/ kegiatan sangat mudah

Proses perizinan program/kegiatan di SMA Taman Harapan sangatlah mudah, dan hal ini menjadi salah satu faktor pendorong dalam terciptanya kerukunan antar umat beragama di sekolah. Dengan adanya program/kegiatan, siswa di SMA Taman Harapan dapat bekerja sama dan saling menghargai pendapat masing-masing, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap terjaganya kerukunan di sekolah.

Salah satu bentuk program/kegiatan yang dilakukan di SMA Taman Harapan adalah perayaan hari besar semua agama, seperti Nyepi, Natal, Maulid Nabi, dan acara-acara lainnya seperti ketoprak siswa. Keberadaan program/kegiatan ini tentunya sangat terkait dengan peran kepala sekolah yang sangat menyambut baik, antusias, dan ingin terlibat langsung dalam acara tersebut.

3. Stakeholder di lingkungan sekolah mendukung

Faktor pendorong selanjutnya adalah adanya dukungan dari stakeholder di lingkungan sekolah bukan hanya dari kepala sekolah namun dari semua guru di sekolah baik guru masing-masing agama maupun guru yang lain, staff dan terakhir dari pihak luar yaitu UNIKAMA (Universitas Kanjuruhan Malang) yang ikut mencetuskan sekolah ini menjadi sekolah pancasila. Hal ini dapat tercermin dari sekolah memfasilitasi dialog antar agama, kepala sekolah dan guru memberikan contoh dan teladan yang baik dan terakhir adalah guru masing-masing agama mempunyai visi dan misi dalam ajaran agama masing-masing yaitu ajaran tentang kerukunan antar umat beragama

Adapun Faktor penghambat dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam meliputi :

1. Jam pembelajaran PAI yang kurang

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah keterbatasan waktu yang

dialokasikan untuk Pendidikan Agama Islam. Dengan hanya diberikan waktu 2 jam per minggu, para guru di sekolah merasa kesulitan karena siswa juga mengalami perkembangan jiwa yang berpotensi menyimpang. Hal ini juga berdampak pada upaya menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di sekolah, karena guru PAI hanya dapat memantau peserta didik dalam beberapa hari dalam seminggu. Sebagai hasilnya, peserta didik tidak mendapatkan perhatian, motivasi, dan contoh teladan yang optimal dari guru PAI.

2. Sarana dan prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Karena dengan tersediannya sarana dan prasarana yang lengkap, dapat memudahkan para siswa dalam menerima pelajaran. Tentunya dalam hal ini yang di maksud adalah alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran.¹³⁰

Mengenai sarana dan prasarana di SMA Taman Harapan, masih terdapat kekurangan seperti tempat wudhu dan ruang sholat (prayer room) yang perlu ditambahkan, seperti pengeras suara untuk adzan, Al-Qur'an, buku-buku bacaan Islami, dan hiasan-hiasan lain yang dapat menciptakan suasana nyaman dan tenang bagi guru dan siswa Muslim saat beribadah. Selain itu, terkait dengan materi

¹³⁰ Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h 208

kerukunan antar umat beragama, misalnya penayangan video, belum ada penguat suara sehingga suaranya terdengar sangat kecil.

Meskipun demikian, fasilitas dan sarana prasarana ini tidak menjadi hambatan besar bagi peserta didik dalam menciptakan kerukunan beragama. Hal ini karena kerukunan beragama sudah terpatut dalam diri peserta didik tersebut. Meskipun fasilitas yang ideal belum tersedia, semangat dan kesadaran untuk menjaga kerukunan tetap ada di antara mereka.

3. Menyamakan persepsi bagi siswa baru

Faktor penghambat berikutnya adalah perbedaan persepsi di antara siswa yang baru. Di SMA Taman Harapan, siswa berasal dari latar belakang agama, suku, budaya, atau sekolah yang berbeda-beda. Misalnya, ada yang sebelumnya hanya bersekolah di SMP dengan agama Kristen saja, atau ada juga yang sebelumnya hanya bersekolah di sekolah dengan agama Islam saja. Oleh karena itu, mereka mungkin merasa kaget saat pertama kali masuk ke sekolah ini yang memiliki beragam agama.

Selain itu, ada juga siswa yang pindah dari sekolah lain, dan biasanya terjadi sedikit konflik, namun konflik ini tidak berkaitan dengan agama, melainkan konflik biasa antara teman. Hal ini bisa terjadi karena siswa masih dalam masa penyesuaian dalam bergaul dengan teman-teman baru.

C. Persepsi masyarakat tentang kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang

Berdasarkan hasil temuan penelitian, persepsi masyarakat tentang kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang meliputi SMA Taman Harapan Malang merupakan sekolah yang sudah secara praktis mewujudkan hidup berdampingan penuh dengan keharmonisan, sekolah yang memfasilitasi dengan adanya guru masing-masing agama dan ruang ibadah khusus, sekolah yang merayakan perayaan ibadah agama lain, menjunjung tinggi toleransi saling menghargai dan menghormati antar sesama

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang dilakukan dengan tiga cara yaitu *pertama*, mengidentifikasi peserta didik. *Kedua*, memilih strategi belajar mengajar di dalam dan di luar kelas. Memilih strategi belajar mengajar di dalam kelas dengan cara menayangkan video, bermain peran, metode nasehat dan ceramah. Kemudian strategi belajar mengajar di luar kelas dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan praktek materi PAI yang sudah diajarkan didalam kelas. *Ketiga*, menciptakan suasana yang harmonis dan damai dengan cara membuka diskusi terbuka dan pembentukan kelompok kerja atau kolaborasi mata

Adapun faktor pendorong dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang meliputi latar belakang siswa, perizinan program/kegiatan sangat mudah dan stakeholder di lingkungan sekolah mendukung. Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui Pendidikan

agama Islam meliputi jam pembelajaran PAI yang kurang, sarana dan prasarana belum memadai dan menyamakan persepsi bagi siswa baru.

Kemudian persepsi masyarakat tentang kerukunan anatar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang meliputi *pertama*, sekolah yang sudah secara praktis mewujudkan hidup berdampingan penuh dengan keharmonisan. *Kedua*, sekolah yang memfasilitasi dengan adanya guru masing-masing agama dan ruang ibadah khusus. *Ketiga*, sekolah yang merayakan perayaan ibadah agama lain, menjunjung tinggi toleransi saling menghargai dan menghormati antar sesama

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian “Upaya menumbuhkan Kerukunan antar umat beragama melalui pendidikan agama islam di SMA Taman Harapan Malang” dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan, khususnya untuk lembaga yang menjadi objek penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah telah mencapai tingkat yang sangat baik berkat upaya kepala sekolah dan guru dalam membiasakan sikap dan memberikan contoh tentang kerukunan antar umat beragama di sekolah. Namun alangkah lebih baiknya jika ada media penunjang seperti video, presentasi, atau modul pembelajaran online yang mengajarkan nilai-nilai kerukunan agama. Ini dapat

diakses oleh peserta didik dan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang agama-agama yang berbeda.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kerukunan beragama siswa baik didalam dan diluar kelas menurut peneliti sangat efektif dan hasilnya dapat dilihat dari terciptanya kerukunan dan keharmonisan di lingkungan sekolah. Namun demikian alangkah baiknya ditambahkan dengan media digital seperti e-modul yang mana di e-modul PAI tersebut bisa diisi dengan cerita-cerita menarik tentang kerukunan beragama yang bisa diakses oleh guru maupun siswa dimanapun dan kapanpun

3. Bagi siswa SMA Taman Harapan Malang

Kerukunan agama di SMA Taman Harapan Malang telah mencapai tingkat yang sangat baik. Peneliti berharap agar siswa tetap mempertahankan dan menjaga kerukunan antar umat beragama dengan stakeholder sekolah dan masyarakat sekitar. Siswa diharapkan untuk menghindari perselisihan atau konflik yang berkaitan dengan agama serta tidak membedakan antara suku, agama, ras, dan budaya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Perspektif Analitis Dalam Studi Keragaman Agama: Mencari Bentuk Baru Metode Studi Agama. Dalam Har- Moni Kehidupan Beragama: Problem, Praktik Dan Pen- Didikan, Diedit Oleh Alef Theria Wasim.* Yogyakarta: Penerbit Oasis, 2005.
- Abizar, M. “Pluralisme Agama Dalam Pandangan Abdul Mukti Ali.” *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 1, no. 2 (2019): 197–211. <https://jurnalfuad.org/index.php/ishlah/index>.
- Ahmad Anwar. “Konsep Metode Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali” 1, no. 4 (2012). <http://amadanwar.blogspot.com/2012/05/konsep-pendidikan-islam-menurut-al.html>.
- Ahmad Salim, Andani. “Kerukunan Umat Beragama; Relasi Kuasa Tokoh Agama Dengan Masyarakat Dalam Internalisasi Sikap Toleransi Di Bantul, Yogyakarta” 1 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.24260/arfanur.v1i1.139>.
- Aini, Rofiqotul, K H Abdurrahman Wahid, Correspondent Author, and Sikap Toleransi. “Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SMP N 3 Batang.” *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2023): 137–45. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>.
- Alam F, Ahmad Yury, Magfirotul Fatkha, and Iis Kurnia. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi.” *KARIMIYAH: Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 2, no. 2 (2022): 73–82. <https://doi.org/10.59623/karimiyah.v2i2.19>.
- Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anggreini, Vivin. “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di SMP Setia Budi Sungailiat.” *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, no. 2 (2020).
- Arifin, A. “Intoleransi Beragama Di Indonesia Dan Solusinya.” Harakatuna.com, 2022. [Harakatuna.com/intoleransi-beragama-di-indonesia-dan-solusinya.html](https://harakatuna.com/intoleransi-beragama-di-indonesia-dan-solusinya.html).
- Arifin, R, and M Yusuf. “Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Hadis.” *As-Shaff: Jurnal Manajemen Dan Dakwah*, 2020. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/asjmd/article/view/73>.
- Asari, Hasan, Abd Mukti, and Sapirin Nasution. “The Implementation of Inclusive Islamic Religion Education in Sibolga State Senior High School.”

- International Journal for Educational and Vocational Studies* 2, no. 11 (2020): 900–907. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i11.2908>.
- Asriyanto, M, Fathul Janah, and Agus Setiawan. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Toleransi Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 38 Samarinda.” *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4 (2023): 31–44. <https://doi.org/10.21093/jtik.v4i2.6270>.
- Averoezy, Fauzul. “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama.” *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 14–27. <https://doi.org/10.30863/attadib.v2i2.1822>.
- Basyir, Ahmad Azhar. *Akidah Islam (Beragama Secara Dewasa)*. Yogyakarta: UII Press, 2013.
- Damanik, Rabukit. “Pentingnya Iklim Organisasi Yang Efektif Di Sekolah” 6, no. 1 (2018): 430–39.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dkk, Wahyuddin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Dodiya, Rajnikant S. “Role of Education in Developing Peace and Harmony,” no. May 2017 (2021): 2–4.
- Estari, Aan Whiti. “Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran.” *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 1439–44. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>.
- Faisal, Sanapiah. *Format- Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Halifah, Syarifah. “Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020): 35–40. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1150>.
- Harahap, Syahrin. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2001.
- Hertina. “Toleransi Upaya Untuk Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama.” *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 2009.
- Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hutagalung, Ratna, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Di Lingkungan Keluarga Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4967–91. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2895>.

- Irawan, Pasetya. *Logika Dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Peneliti Pemula*. Jakarta: STAIN, 1999.
- Ismail, Faisal. *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kemenag. *“Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Qur’an, 2012.
- Kruja, Genti. “Interfaith Harmony Through Education System Of Religious Communities.” *Religion & Education Volume 49, 2022 - Issue 1*, n.d. <https://doi.org/10.1080/15507394.2021.2009305>.
- Liliweri, Alo. *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Lubis, Ridwan. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: puslitbang, 2005.
- Mita Anggraeni, Sally Alya Febriyani, Tin Rustini, Yona Wahyuningsih. “Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia” 7, no. I (2022): 16–24. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.15694>.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhaimi. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- . *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Mulyadi, Mus. “Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Mahasiswa” Vol. 12, N, no. July (2016): 1–23. <https://doi.org/10.29300/attalim.v12i2.1631>.
- Munawar, H. Said Agil Husain Al. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Edited by Ciputat Press. Jakarta, 2003.
- Muslichah, Maria, Ardhana Januar Mahardhani, Aisyah Fitri Nur Azzahra, Dea Ekwa Cahya Safitri, Hardiansyah Hardiansyah, Istiqomah Ahsanu Amala, and Syafira Nur Nabila. “Pemanfaatan Video Pembelajaran Dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Pada Program Kampus Mengajar Di SD Negeri Jatimulyo 02 Kota Malang.”

- Jurnal Kiprah* 9, no. 2 (2021): 90–99.
<https://doi.org/10.31629/kiprah.v9i2.3516>.
- Muslim, Asrul. “Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis.” *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3 (2013): 1–11.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ke Delapan Belas Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional Gagasan Dan Pemikiran*. Bandung: mizan, 2000.
- Ni’am, S. “Survei Litbang Kompas: Sikap Toleransi Masyarakat Tinggi, Tetapi Dibayangi Ancaman Konflik Agama Dan Politik.” Kompas.com, 2022.
<https://nasional.kompas.com/read/2022/11/14/>.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Novanshah, Diky. “Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022): 1058–64.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2814>.
- Nurani, Shanti. “Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.” *Repository Tesis. UIN Suska Riau*, 2020.
- Rofiki, A Arif. “Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Kerukunan Umat Beragama Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Kota Jayapura.” *JMIE : Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education* 2, no. 1 (2018): 62–73. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i1.52>.
- Rohmah, S M. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Sikap Rukun Antar Siswa Di SMP Negeri repository.unisma.ac.id*, 2021.
<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2180>.
- Samsudin. “Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Kerukunan Beragama (Tinjauan Kurikulum 2013 Di SD Tegal Sari, Srigading, Bantul).” *IBTIDA’IY: Jurnal Prodi PGMI* 4, no. 2 (2019): 119–24. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v4i2.1243>.
- Sanjani, Maulana Akbar. “Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 32–37.
<https://doi.org/10.37755/jsap.v10i2.517>.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana, 2008.
- . *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Septoyadi, Zikry Septoyadi, Vita Latriana Candrawati, and Adi Ahmad Rezal.

- “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Semangat Keberagaman Beragama Di SMPN 13 Kota Kupang.” *Transformatif* 5, no. 2 (2021): 145–62. <https://doi.org/10.23971/tf.v5i2.2794>.
- Soares, Francisco, and I Ketut Sudarsana. “Religious Harmony Among Senior High School Students Multicultural Education Case Study in the Cova-Lima District of East Timor.” *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies* 2, no. 1 (2018): 154. <https://doi.org/10.25078/ijhsrs.v2i1.522>.
- Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sulaiman, Nabeela. “Impact of Teachers in Cultivating Harmony amongst Students.” *Journal of Contemporary Studies* Vol. IV, N, no. April (2019).
- Suseno, Frans Magnis. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Utama, 2001.
- Sutarwan, I Wayan. “Interkasi Sosial Sebagai Upaya Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama.” *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 1 (2021): 40–50.
- Syafar, Djunawir, and Mujahid Damopolii. “Building Religious Harmony Among Young Children: Experience from Indonesian Elementary School.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 27, no. 1 (2019): 199–220. <https://doi.org/10.21580/ws.27.1.2726>.
- Tanurianti, Siti. “The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Forming Student Solidarity Based On Social Horrible And Harmony (SDN 20 Batang-Tarang)” 12, no. 1 (2023): 25–32. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.11475>.
- Taqwan, Budi. “Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma.” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 4, no. 1 (2019): 10–18. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7524>.
- Tatang Guritno. “Setara: Pelanggaran Kebebasan Beragama-Berkeyakinan Banyak Dilakukan Aktor Negara.” Kompas.com, 2021. <https://nasional.kompas.com/image/2021/04/06/15213151/setara-pelanggaran-kebebasan-beragama-berkeyakinan-banyak-dilakukan-aktor?page=1>.
- Ulfa, Emiliati, Dedi Djubaedi, Cecep Sumarna, Siti Fatimah, Suklani Suklani, and Abas Hidayat. “The Role of Teachers in Fostering Religious Multiculturalism.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8, no. 10 (2021): 349. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i10.3065>.
- UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta, 2010.

Zain, Syaiful Bahri Djamarah & Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara



PEDOMAN WAWANCARA di SMA TAMAN HARAPAN MALANG

dengan judul:

Upaya Menumbuhkan Kerukunan Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Harapan Malang

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Pedoman wawancara untuk **mendapatkan informasi dari kepala sekolah**, dalam rangka menjawab **pertanyaan pertama** dalam focus penelitian adalah:

1. Dapatkah anda menjelaskan strategi utama yang biasanya digunakan oleh guru PAI dalam upaya menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di lingkungan sekolah ?
2. Apakah terdapat program khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh guru PAI untuk menggalang kerukunan antar umat beragama?
3. Bagaimana guru PAI memastikan bahwa peserta didik dari berbagai latar belakang agama merasa diterima dan terlibat dalam pembelajaran agama Islam?
4. Bagaimana sekolah memfasilitasi dialog antar umat beragama di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pendidikan agama Islam?

Pedoman wawancara untuk **mendapatkan informasi dari kepala sekolah**, dalam rangka menjawab **pertanyaan kedua** dalam focus penelitian adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mendukung guru PAI dalam usaha mereka untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama melalui pendidikan agama Islam?
2. Apakah ada tantangan atau hambatan tertentu yang dihadapi oleh guru PAI dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di lingkungan

sekolah?

3. Bagaimana guru PAI dan sekolah menangani konflik atau perbedaan pendapat yang mungkin muncul terkait dengan isu-isu agama di sekolah?
4. Apakah ada dukungan atau sumber daya khusus yang diberikan kepada guru PAI untuk membantu mereka dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama?

Pedoman wawancara untuk **mendapatkan informasi dari kepala sekolah**, dalam rangka menjawab **pertanyaan ketiga** dalam focus penelitian adalah:

1. Bagaimana cara sekolah berkomunikasi dengan masyarakat terkait upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama?
2. Apakah ada upaya khusus untuk melibatkan orang tua atau wali murid dalam pembangunan kerukunan antar umat beragama di sekolah?
3. Apa pandangan masyarakat sekitar terhadap kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang?
4. Apakah terdapat dampak positif yang terlihat dalam komunitas lokal sebagai hasil dari upaya sekolah dalam menjaga kerukunan antar umat beragama?

Pedoman Wawancara untuk Guru PAI

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari Guru PAI, dalam rangka menjawab **pertanyaan pertama** dalam focus penelitian adalah:

1. Dapatkah Anda menjelaskan strategi utama yang Anda terapkan dalam upaya menumbuhkan kerukunan antar umat beragama melalui pembelajaran agama Islam di SMA Taman Harapan Malang?
2. Apakah terdapat pendekatan khusus atau metode pengajaran yang Anda gunakan untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi antar umat beragama?
3. Bagaimana Anda memastikan bahwa peserta didik dari berbagai latar belakang agama merasa diterima dan terlibat dalam pembelajaran agama Islam?
4. Apakah Anda menjalankan program ekstrakurikuler atau kegiatan khusus lainnya yang mendukung tujuan menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di sekolah?

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari Guru PAI, dalam rangkamenjawab **pertanyaan kedua** dalam focus penelitian adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mendukung upaya Anda dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama melalui pendidikan agama Islam di sekolah?
5. Bagaimana Anda menghadapi atau mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di lingkungan sekolah?
2. Bagaimana Anda dan sekolah mengelola konflik atau perbedaan pendapat yangterkait dengan isu-isu agama di dalam dan di luar kelas?
3. Apakah Anda mendapatkan dukungan atau sumber daya khusus dari sekolahatau pihak lain dalam menjalankan upaya ini?

Pedoman wawancara untuk **mendapatkan informasi dari Guru PAI**, dalam rangka menjawab **pertanyaan ketiga** dalam focus penelitian adalah:

1. Bagaimana sekolah berkomunikasi dengan masyarakat terkait upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama?
2. Apakah ada inisiatif khusus yang melibatkan orang tua atau wali murid dalam pembangunan kerukunan antar umat beragama di sekolah?
3. Apa pandangan masyarakat sekitar tentang kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang?
4. Apakah terdapat perubahan positif yang terlihat dalam komunitas lokal sebagai hasil dari upaya sekolah dalam menjaga kerukunan antar umat beragama?

Pedoman Wawancara untuk Siswa

Pedoman wawancara untuk **mendapatkan informasi dari siswa**, dalam rangka menjawab **pertanyaan pertama** dalam focus penelitian adalah:

1. Strategi apa yang biasa digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di sekolah?
2. Bagaimana pandangan anda tentang strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di sekolah?
3. Menurut anda apakah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di sekolah sudah efektif atau ada strategi lain sebagai saran untuk guru Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana dampak yang anda rasakan terhadap strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di sekolah?

Pedoman wawancara untuk **mendapatkan informasi dari siswa**, dalam rangka menjawab **pertanyaan kedua** dalam focus penelitian adalah:

1. Menurut anda apa faktor pendorong dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di sekolah melalui Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah sekolah juga berkontribusi dalam perayaan hari ibadah agama lain? Lalu bagaimana kontribusi guru ataupun anda dan teman-teman terhadap perayaan tersebut?
3. Menurut anda apa faktor penghambat dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di sekolah melalui Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah memberikan motivasi atau pengajaran tentang kerukunan antar umat beragama terutama di sekolah?

Pedoman wawancara untuk **mendapatkan informasi dari siswa**, dalam rangka menjawab **pertanyaan ketiga** dalam focus penelitian adalah:

1. Apakah pernah terjadi perselisihan antar peserta didik yang berbeda agama? Jika ada seperti apa contoh kasus yang pernah terjadi?
2. Bagaimana pandangan anda tentang kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang?
3. Bagaimana pengalaman anda dalam berinteraksi dengan teman-teman dari agama lain di SMA Taman Harapan Malang?
4. Apakah kamu merasa adanya saling pengertian dan rukun antar agama di sekolah?

Pedoman wawancara untuk Guru Agama (Kristen, Katholik, dan Hindu) dan FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Kota Malang

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari Guru Agama (Kristen, Katholik, dan Hindu) dan FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Kota Malang, dalam rangka menjawab **pertanyaan pertama** dalam focus penelitian adalah:

1. Sebagai guru agama Kristen/Katolik/Hindu, bagaimana Anda melihat peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang?
2. Apakah ada kolaborasi atau interaksi antara guru PAI dengan guru agama Kristen/Katolik/Hindu dalam upaya menciptakan kerukunan antar umat beragama di sekolah?
3. Bagaimana Anda sebagai guru agama Kristen/Katolik/Hindu berkontribusi dalam mendukung upaya guru PAI dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di lingkungan SMA Taman Harapan Malang?
4. Bagaimana kontribusi dan strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang, menurut pandangan Anda dalam forum kerukunan umat beragama?

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari Guru Agama (Kristen, Katholik, dan Hindu) dan FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Kota Malang, dalam rangka menjawab **pertanyaan kedua** dalam focus penelitian adalah:

1. Apa menurut bapak/ibu yang menjadi faktor penting dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di lingkungan sekolah?
2. Menurut bapak/ibu, apa pentingnya melibatkan siswa dari berbagai agama dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang? Apakah Anda memiliki contoh kegiatan yang telah dilakukan?

3. Menurut bapak/ibu sebagai guru agama kristen, katolik dan hindu apa faktor pendorong dalam menumbuhkan kerukunan umat beragama di sekolah?
4. Menurut bapak/ibu sebagai guru agama kristen, katolik dan hindu apa faktor penghambat dalam menumbuhkan kerukunan umat beragama di sekolah?

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari Guru Agama (Kristen, Katholik, dan Hindu) dan FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Kota Malang, dalam rangka menjawab **pertanyaan ketiga** dalam focus penelitian adalah:

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang?
2. Apakah ada harapan kepada SMA Taman Harapan Malang tentang kerukunan antar umat beragama?
3. Menurut bapak selaku ketua dari forum kerukunan umat beragama kota Malang apakah pernah terjadi perselisihan antar umat beragama yang ada di SMA Taman Harapan Malang?
4. Menurut bapak selaku ketua dari forum kerukunan umat beragama kota Malang apa keunikan dari kerukunan antar umat beragama yang ada di SMA Taman Harapan Malang

Pedoman Wawancara untuk Masyarakat Sekitar

Pedoman wawancara untuk **mendapatkan informasi dari masyarakat sekitar** dalam rangka menjawab **pertanyaan ketiga** dalam focus penelitian adalah:

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kerukunan antar umat beragama di SMA Taman Harapan Malang?
2. Apakah ada harapan kepada SMA Taman Harapan Malang tentang kerukunan antar umat beragama?

Lampiran 2. Dokumentasi Lapangan



Wawancara Ketua FKUB Kota Malang



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru PAI



Wawancara Guru Agama Kristen



Wawancara Guru Agama Khatolik



Wawancara Guru Agama Hindu



Wawancara Siswa Agama Islam



Wawancara Siswa Agama Islam



Wawancara Siswa Agama Islam



Wawancara Siswa Agama Islam



Wawancara Siswa Agama Khatolik



Wawancara Siswa Agama Hindu



Wawancara Siswa Agama Kristen



Wawancara Mas Bagus



Wawancara Ibu Lusiana

Lampiran 3. Dokumentasi Sekolah



SMA Taman Harapan Malang bagian depan



SMA Taman Harapan Malang bagian dalam



Peresmian SMA Taman Harapan sebagai sekolah Pancasila



Dokumentasi SMA Taman Harapan



SMA Taman Harapan sebagai duta perdamaian NKRI



SMA Taman Harapan Sekolah Multi Ras & Agama

KERUKUNAN BERAGAMA ANTARA SISWA DAN GURU





BIODATA PENELITI

Nama : Tiwi Putria Yosnela

NIM : 210101220014

Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Alung, 14 April 1997

Alamat : Simpang 3, kecamatan Koto Baru, kabupaten
Dharmasraya, provinsi Sumatera Barat

No. HP : 085363484620

Email : 210101220014@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan : TK Cendrawasih : (2002-2003)
SDN 27 Koto Baru : (2003-2009)
SMP N 2 Koto Baru : (2009-2012)
SMAN 1 Koto Baru : (2012-2015)
S1 UIN Imam Bonjol Padang : (2015-2019)
S2 UIN Maliki Malang : (2021-2023)